

SKRIPSI

EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME MAHASISWA

(Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)



EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME MAHASISWA

(Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika” Jombang

Ajeng Etika Anggun Rosyadi
133210068

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
“INSAN CENDEKIA MEDIKA”
JOMBANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AJENG ETIKA ANGGUN ROSYADI

NIM : 133210068

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jombang, 13 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



AJENG ETIKA ANGGUN ROSYADI


NIM : 133210068

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa
Nama : Ajeng Etika Anggun Rosyadi
NIM : 133210068

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL: 7 Juni 2017


Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep.
Pembimbing Utama


Ifa Nofalia S.Kep.,Ns.
Pembimbing Anggota

Mengetahui,


Ketua STIKes


Ketua Program Studi

H. Bambang Tutuko, SH.,S.kep.,Ns.,MH.

Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep.

INSAN CENDEKIA MEDIKA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan oleh:

Nama : Ajeng Etika Anggun Rosyadi

NIM : 133210068


Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : H.Bambang Tutuko, SH.,S.kep.,Ns.,MH. ()

Penguji I : Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep ()

Penguji II : Ifa Nofalia, S.Kep.,Ns. ()

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 7 Juni 2017

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Madiun pada tanggal 17 Juni 1995 dari Bapak Imron Rosyadi dan Ibu Bagiarti. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Menturo kecamatan Sumobito kabupaten Jombang. Tahun 2007 penulis lulus dari SD Muhammadiyah 3 Menturo, tahun 2010 penulis lulus dari SMP Khoiriyah Sumobito, dan tahun 2013 penulis lulus dari SMK Khoiriyah Jombang jurusan Akuntansi. Tahun 2013 penulis lulus seleksi masuk STIKes ICME Jombang melalui jalur PMDK dan memilih program studi S1 keperawatan dari 5 program studi yang ada di STIKes ICME Jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Terimakasih.

Jombang, Mei 2017



Ajeng Etika Anggun Rosyadi
NIM: 13.321.0068



MOTTO

Aku berbeda dan aku bangga dengan hal itu.

Aku istimewa dengan apa yang ada pada diriku dan aku mensyukurinya

Hidupku adalah pembuktian, bukan pada orang lain namun pada diriku sendiri. Membuktikan bahwasannya aku mampu melebihi ekspektasiku sendiri, berbuat lebih bagi banyak orang di sekitarku.



PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)” tepat waktu. Peneliti persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan secara materi maupun non materi.
2. Sanak saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, doa dan semangat agar peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu.
3. Sahabat-sahabat terbaik peneliti, Devi Nurdianawati, Puput Ari Ayu, dan Erik yang selalu membantu, memberi semangat dan doa selama ini.
4. Ketua STIKes ICME Jombang H.Bambang Tutuko,SH.S.Kep.Ns.,MH.
5. Pembimbing 1, Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep dan pembimbing 2, Ifa Nofalia S.Kep.,Ns atas bimbingan, nasehat, masukan, serta kritik yang membangun sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen STIKes ICME Jombang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas seluruh ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
7. Para responden yaitu mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam proses pengambilan data.
8. Teman-teman kelas 8b S1 keperawatan yang selama ini telah berama baik senang maupun duka dan memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)” tepat waktu sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi S1 ilmu keperawatan. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Ketua STIKes ICME Jombang H.Bambang Tutuko,SH.S.Kep.Ns.,MH.
2. Pembimbing 1, Inayatur Rosyidah S.Kep.,Ns.,M.Kep dan pembimbing 2, Ifa Nofalia S.Kep.,Ns atas bimbingan, nasehat, masukan, serta kritik yang membangun sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen STIKes ICME Jombang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas seluruh ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
4. Para responden yaitu mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam proses pengambilan data.

Skripsi yang berjudul “Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)” disusun berdasarkan berbagai sumber yang tersedia. Telah peneliti seleksi berbagai sumber tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk membuat skripsi “Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa di Program S1 Keperawatan Semester 8 di STIKes ICME Jombang” ini secara akurat, sistematis, dan mudah dipahami. Pembahasan dalam proposal penelitian ini peneliti tampilkan konsep teori, kerangka konseptual, hipotesis dan hasil penelitian.

Semoga skripsi ini memberi manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang terkait.

Jombang, 06 Juni 2017

Penulis

Abstract

EMPATHY WITH THE BEHAVIOR OF ALTRUISM STUDENTS

**(STUDIES in the Undergraduate NURSING PRODI STIKES ICME
JOMBANG SEMESTER 8)**

By

Ajeng Etika Anggun Rosyadi

The current behaviour of the modern era of altruism toward others students gradually declined. This can be seen on daily student behavior toward people who are in trouble tend to Students will not help even though he was able to provide the help needed. Empathy is an important cornerstone in delivering aid. The lower the empathy which belonged to the lower prososial behavior. This research aims to analyze the relationship of empathy with the behavior of altruism students in courses of nursing Undergraduate semester 8.

Cross sectional analytic design research. The population of the entire semester student Undergraduate nursing 8 of 84 students. The technique of sampling was proportional random sampling with a total sample of 76 students. The independent variable is the dependent variable is the empathy and altruism behaviors. Data processing with the editing, coding, scoring and tabulating. Research on instrument of empathy and altruism in the form of behavior questionnaire. Analytical test data using the chi square test.

Results of the study showed almost half of empathy has positive empathy amounting to 35 students (46.1%) and most have negative empathy of 41 students (53.9%), whereas on the behavior of altruism shows almost half of positive behaviour altruism has amounted to 34 students (44.7%) and most have negative altruism behaviors of 42 students (55.3%). Statistical test of chi square value shows significant $p = 0.003 \leq 0.05$.

The conclusion from this study is there is the relationship between empathy with altruism on the behavior of students in the Undergraduate nursing courses semester 8 STIKes ICME Jombang.

Keywords: empathy, altruism, a student.

Abstrak

EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME MAHASISWA (STUDI DI PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES ICME JOMBANG SEMESTER 8)

Oleh:
Ajeng Etika Anggun Rosyadi

Era modern saat ini perilaku altruisme mahasiswa terhadap orang lain lambat laun semakin menurun. Hal ini dapat dilihat pada perilaku mahasiswa sehari-hari terhadap orang yang sedang dalam kesulitan Mahasiswa cenderung tidak akan membantu meskipun dia mampu memberikan pertolongan yang dibutuhkan. Empati merupakan landasan penting dalam memberikan pertolongan. Semakin rendah empati yang dimiliki semakin rendah perilaku prososial. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan empati dengan perilaku altruisme mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8.

Desain penelitian analitik *cross sectional*. Populasi seluruh mahasiswa semester 8 S1 keperawatan yang berjumlah 84 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 76 mahasiswa. Variabel independen adalah empati dan variabel dependen adalah perilaku altruisme. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring* dan *tabulating*. Instrumen penelitian empati dan perilaku altruisme berupa kuesioner. Uji analitik data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian empati menunjukkan hampir dari setengahnya memiliki empati positif sebesar 35 mahasiswa (46,1%) dan sebagian besar memiliki empati negatif sebesar 41 mahasiswa (53,9%), sedangkan pada perilaku altruisme menunjukkan hampir dari setengahnya memiliki perilaku altruisme positif sebesar 34 mahasiswa (44,7%) dan sebagian besar memiliki perilaku altruisme negatif sebesar 42 mahasiswa (55,3%). Uji statistik *chi square* menunjukkan nilai signifikan $p=0,003 \leq 0,05$.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

Kata kunci: empati, altruisme, mahasiswa

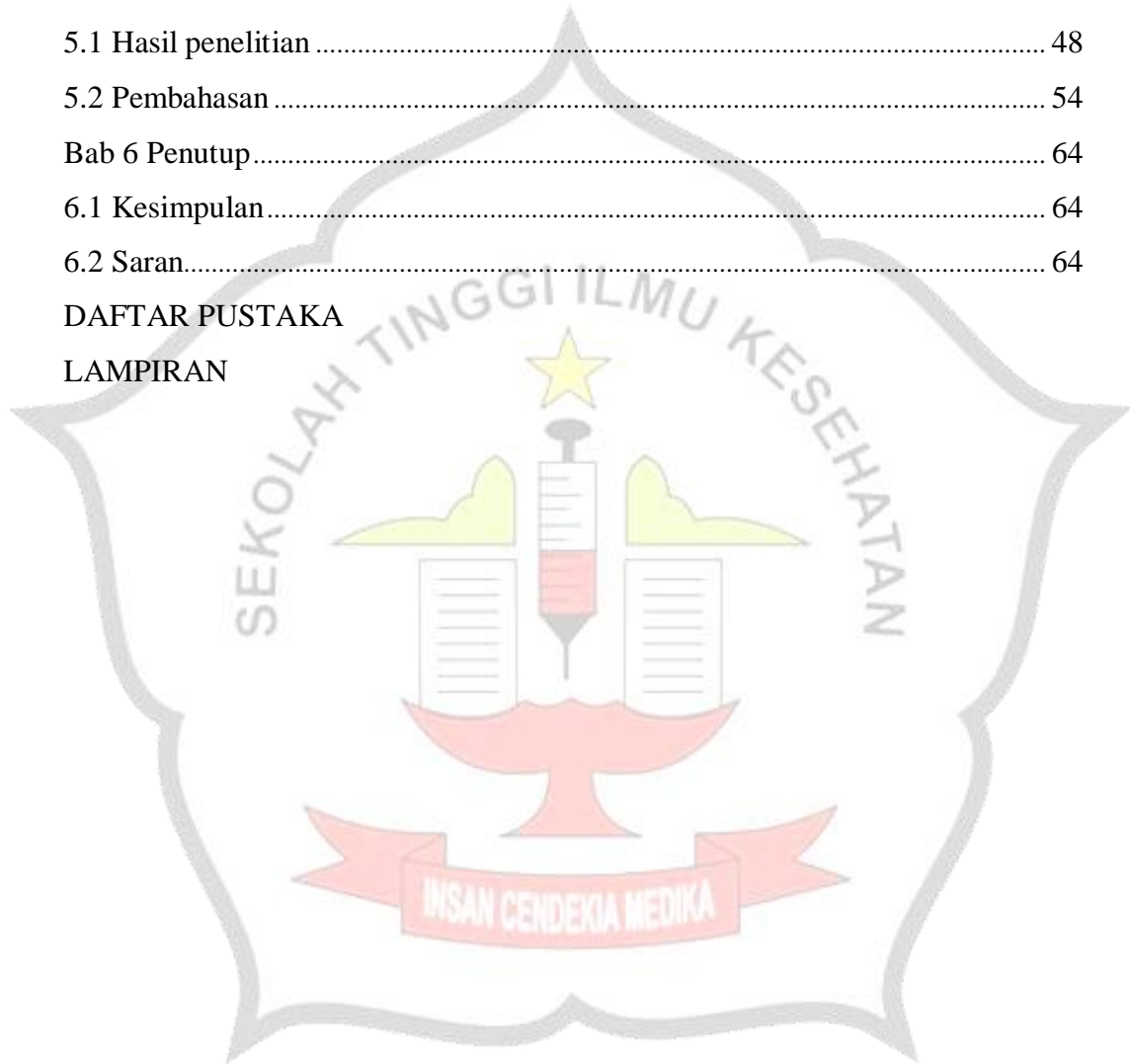
DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iii
Persetujuan Proposal Penelitian	iv
Lembar Pengesahan	v
Riwayat Hidup	vi
Motto	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
<i>Abstract</i>	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Istilah	xvii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4
Bab 2 Tinjauan Pustaka	6
2.1 Konsep empati	6
2.2 Konsep perilaku altruisme	14
2.3 Konsep mahasiswa	22
2.4 Hubungan empati dan perilaku altruisme	27
Bab 3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis	32
3.1 Kerangka konseptual	32
3.2 Hipotesis	33
Bab 4 Metode Penelitian	34
4.1 Rancangan penelitian	34

4.2 Waktu dan tempat penelitian.....	34
4.3 Populasi, sampel dan sampling.....	34
4.4 Kerangka kerja.....	36
4.5 Identifikasi variable	37
4.6 Definisi operasional	37
4.7 Pengumpulan data dan analisa data	39
4.8 Etika penelitian	47
Bab 5 Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
5.1 Hasil penelitian	48
5.2 Pembahasan	54
Bab 6 Penutup.....	64
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran.....	64

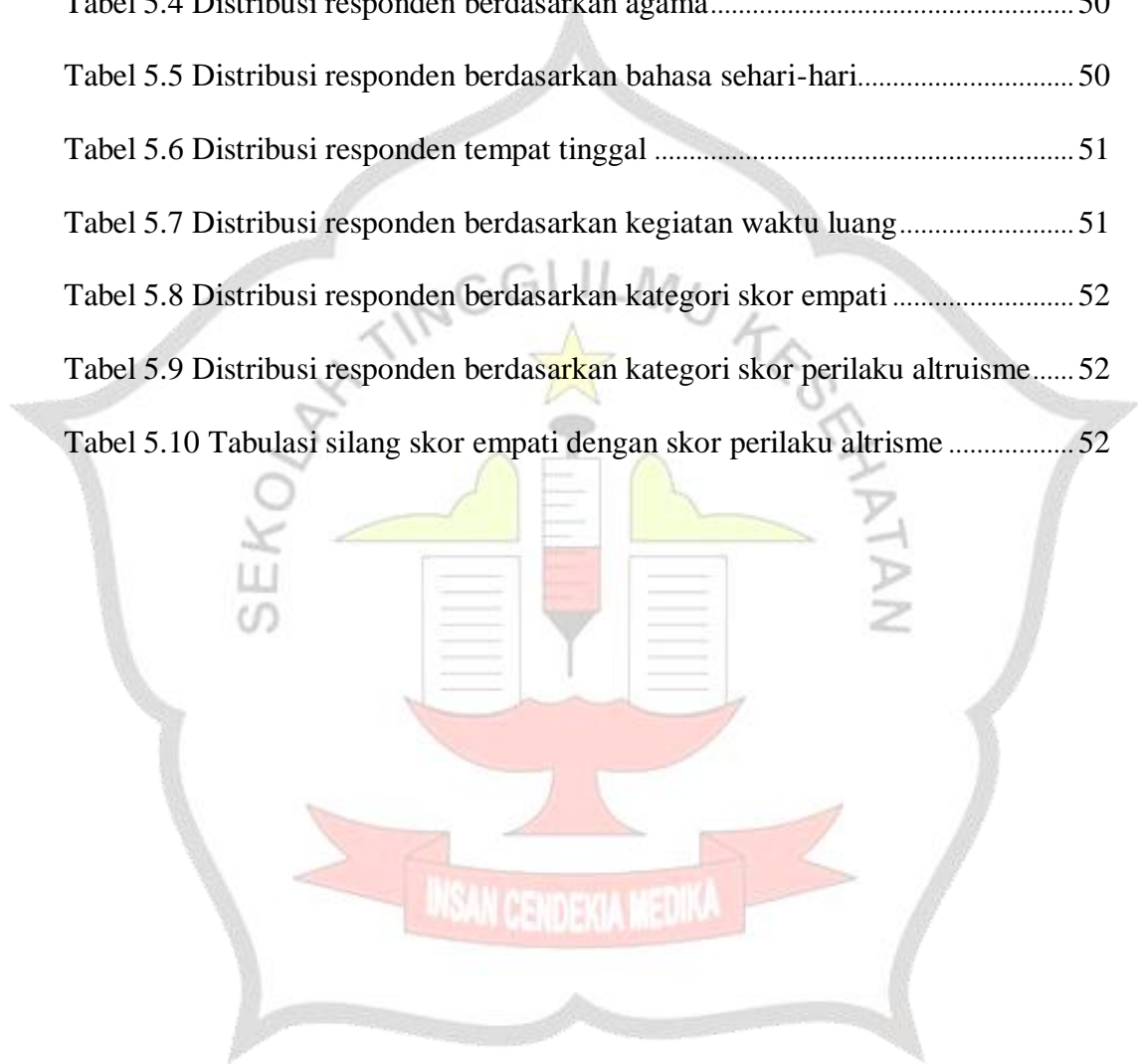
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi operasional.....	38
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan kelas	49
Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan umur	50
Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan agama.....	50
Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan bahasa sehari-hari.....	50
Tabel 5.6 Distribusi responden tempat tinggal	51
Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan kegiatan waktu luang.....	51
Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan kategori skor empati	52
Tabel 5.9 Distribusi responden berdasarkan kategori skor perilaku altruisme.....	52
Tabel 5.10 Tabulasi silang skor empati dengan skor perilaku altrisme	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerang konseptual.....	32
Gambar 4.1 Kerangka kerja	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi kuesioner

Lampiran 2 Kuesioner empati dan perilaku altruisme

Lampiran 3 Lembar penjelasan penelitian

Lampiran 4 *Informed consent*

Lampiran 5 Surat izin pre survey data, studi pendahuluan dan penelitian

Lampiran 6 Lembar konsul proposal dan skripsi

Lampiran 7 Uji validitas dan reliabilitas kuesioner empati

Lampiran 8 Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku

altruisme Lampiran 9 Tabulasi data responden

Lampiran 10 Tabel frekuensi data umum responden

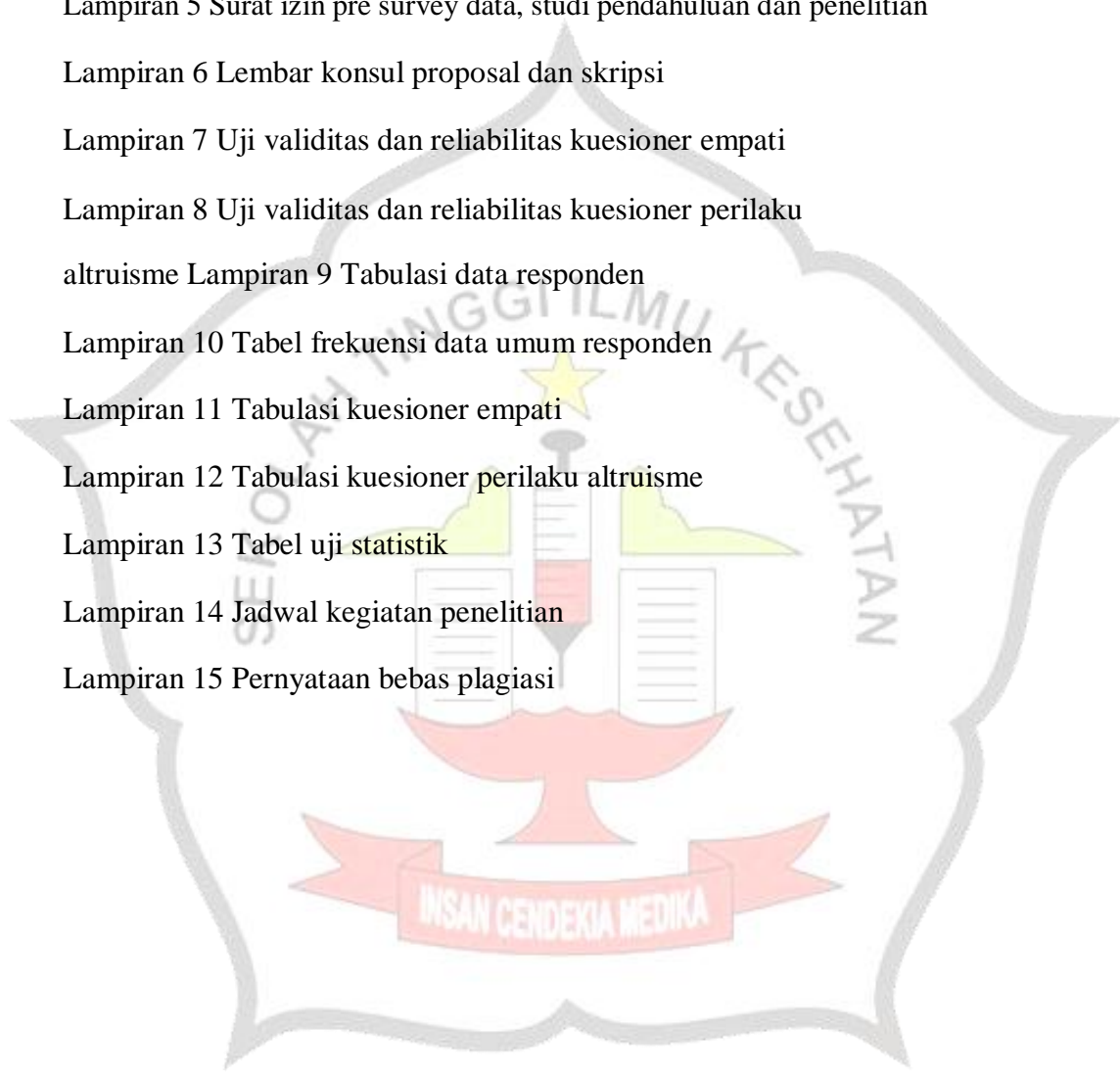
Lampiran 11 Tabulasi kuesioner empati

Lampiran 12 Tabulasi kuesioner perilaku altruisme

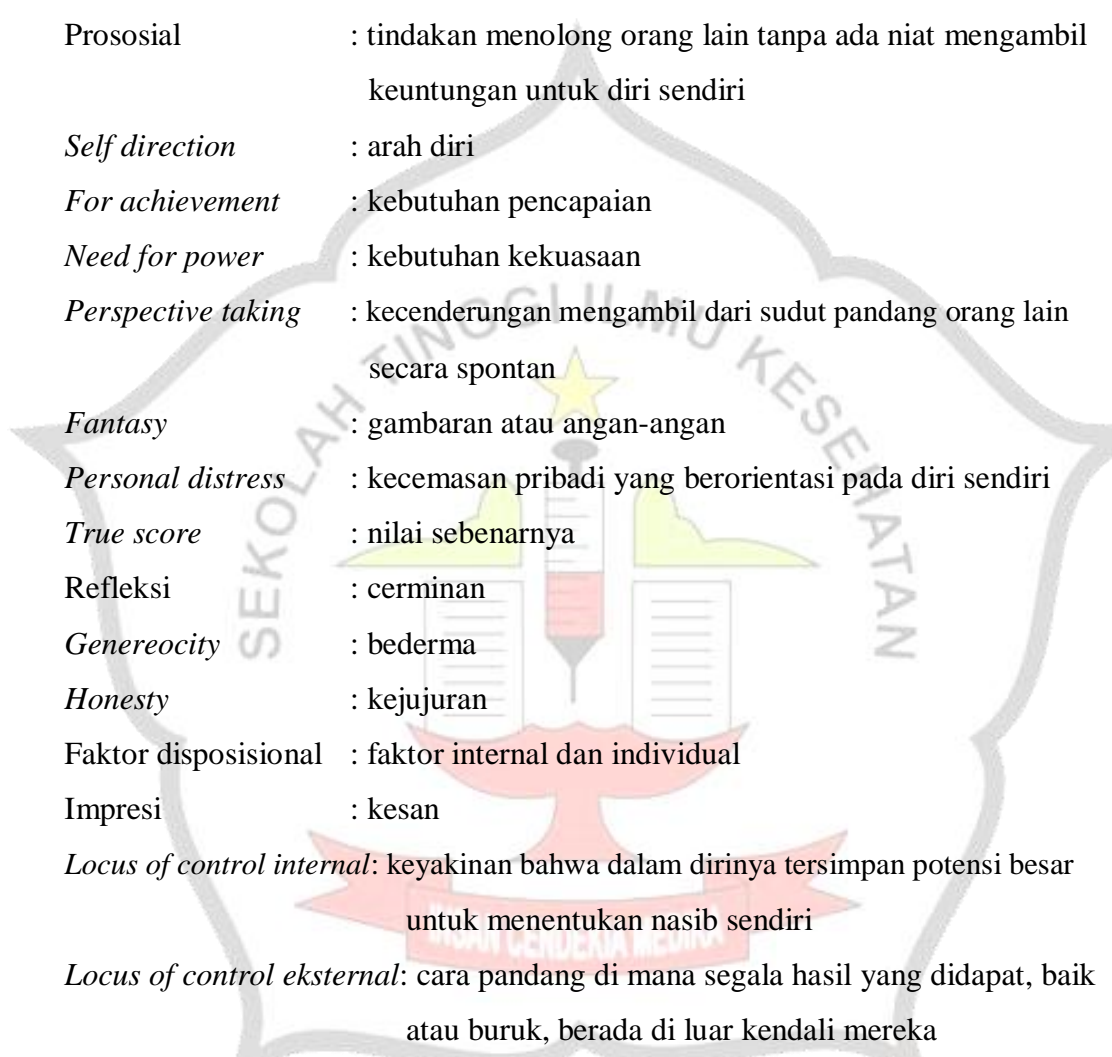
Lampiran 13 Tabel uji statistik

Lampiran 14 Jadwal kegiatan penelitian

Lampiran 15 Pernyataan bebas plagiasi

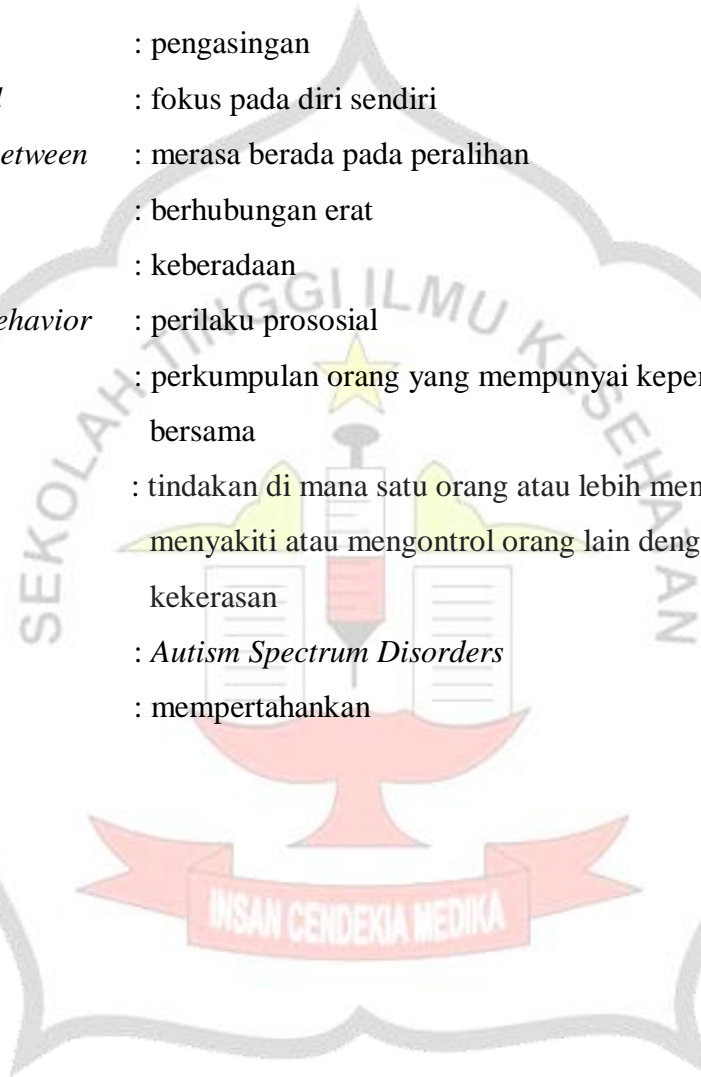


DAFTAR ISTILAH



<i>Perceiver</i>	: perseptor
<i>Feeling</i>	: perasaan
<i>Empathic concern</i>	: perasaan simpati yang berorientasi pada kemandangan orang lain
Afiliasi	: bentuk kerja sama
Prososial	: tindakan menolong orang lain tanpa ada niat mengambil keuntungan untuk diri sendiri
<i>Self direction</i>	: arah diri
<i>For achievement</i>	: kebutuhan pencapaian
<i>Need for power</i>	: kebutuhan kekuasaan
<i>Perspective taking</i>	: kecenderungan mengambil dari sudut pandang orang lain secara spontan
<i>Fantasy</i>	: gambaran atau angan-angan
<i>Personal distress</i>	: kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri
<i>True score</i>	: nilai sebenarnya
Refleksi	: cerminan
<i>Genereocity</i>	: bederma
<i>Honesty</i>	: kejujuran
Faktor disposisional	: faktor internal dan individual
Impresi	: kesan
<i>Locus of control internal</i>	: keyakinan bahwa dalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri
<i>Locus of control eksternal</i>	: cara pandang di mana segala hasil yang didapat, baik atau buruk, berada di luar kendali mereka
Egosentrisme	: sifat dan kelakuan yang selalu menjadikan diri sendiri sebagai pusat segala hal
Evolusioner	: berangsur-angsur
<i>Bystander</i>	: pengamat
Atribusi	: kesimpulan yang dibuat oleh seseorang untuk menerangkan mengapa orang lain melakukan

	suatuperbuatan.
Eksplorasi	: penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak
Idealisme	: ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar yang dapat dicamkan dan dipahami
Pragmatis	: bersifat praktis dan berguna bagi umum
<i>Intimacy</i>	: keakraban
<i>Isolation</i>	: pengasingan
<i>Self-focused</i>	: fokus pada diri sendiri
<i>Feeling in between</i>	: merasa berada pada peralihan
Inheren	: berhubungan erat
Eksistensi	: keberadaan
<i>Prosocial behavior</i>	: perilaku prososial
Asosiasi	: perkumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama
<i>Bullying</i>	: tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan
ASD	: <i>Autism Spectrum Disorders</i>
<i>Defending</i>	: mempertahankan



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Era modern ini sudah sangat langka ditemukan orang yang memiliki kepekaan dan empati terhadap kesulitan orang lain. Empati merupakan kecenderungan untuk ikut merasakan segala sesuatu yang sedang dirasakan orang lain. Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dan orang lain semakin menurun, mahasiswa lebih senang menggunakan konsep menyenangkan diri sendiri dahulu baru orang lain. Hal ini dapat dilihat pada perilaku mahasiswa sehari-hari terhadap orang yang sedang dalam kesulitan dan membutuhkan bantuan. Sebagian dari mahasiswa akan langsung membantu orang yang sedang mengalami kesulitan baik dalam bentuk sumbangan, bantuan tenaga atau hanya berupa saran. Sebagian lagi mahasiswa tidak akan membantu meskipun orang tersebut mampu memberikan bantuan yang dibutuhkan. Empati pada mahasiswa hanya terjadi pada kelompok sepermainan mereka saja, jika ada teman diluar kelompok mereka mengalami kesulitan mereka cenderung tidak ingin ikut campur meskipun dimintai bantuan.

Penelitian Satoto (2014) dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Altruisme” diketahui data di SMK Bina Patria 2 Sukoharjo dari catatan di buku BK terkait perilaku antisosial siswa, tahun 2011 terdapat 25% siswa berperilaku antisosial. Tahun 2012 terdapat 29% siswa berperilaku antisosial, sedangkan tahun 2013 hingga bulan Desember didapatkan 33% siswa yang berperilaku antisosial. Perilaku antisosial siswa tersebut berkisar pada kasus pengeroyokan junior, pencurian barang milik teman di kelas, perusakan fasilitas sekolah,

membiarkan teman pingsan di kelas, dan kasus tawuran antar sekolah. Hasil penelitian Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa hampir 60% mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama yakni angkatan 2008 di Universitas Indonesia tidak layak menjadi dokter karena rendahnya empati. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di STIKes ICME Jombang didapatkan dari 6 mahasiswa semester 8 S1 keperawatan yang diwawancarai, 4 diantaranya mengatakan bahwa jika ada teman di luar kelompoknya yang kesulitan mereka tidak mau ikut campur dalam masalah tersebut meskipun dia mampu menolong. Data dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat perilaku antisosial dalam bentuk berbagai kasus dan semakin rendahnya empati dikalangan masyarakat.

Empati merupakan bagian dari kemampuan sosial dan merupakan salah satu dari unsur-unsur kecerdasan sosial (Pcika, 2008). Seseorang yang berempati digambarkan sebagai orang yang toleran dalam mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh, serta bersifat humanistik. Empati akan mendorong seseorang untuk membantu meskipun dia tahu bahwa tidak akan ada seorangpun yang tahu bahwa dia telah membantu (David, 2012). Menurut Davis (1980) aspek dari empati adalah *perspektif taking, fantasy, empati concert* dan *personal distress*. Mahasiswa yang memiliki aspek-aspek tersebut akan mampu memahami perasaan seseorang dan memunculkan perilaku altruisme yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika mahasiswa memiliki empati yang rendah, maka mahasiswa akan cenderung tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya.

Jurnal penelitian Agustin tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Empati Melalui Semangat *Volunteerism* bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas

YARSI Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa empati bisa ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan *volunteer*. Mahasiswa peserta kegiatan *volunteer* yaitu seperti organisasi kemahasiswaan terkait kegiatan sosial akan mendapatkan manfaat untuk belajar serta menjadi individu yang lebih peka terhadap sesamanya. Jurnal penelitian lainnya oleh Suryawati tahun 2014 berjudul “Konseling Teman Sebaya untuk Meningkatkan Empati Siswa” menunjukkan bahwa konseling teman sebaya menunjukkan efektivitas yang tinggi dilihat dari peningkatan kepercayaan diri konselor sebaya saat intervensi. Konselor dan konseli akan terbina hubungan akrab dan saling percaya serta menjadi terbuka akan permasalahannya yang ada. Konseling teman sebaya mampu meningkatkan empati siswa bila didukung dengan perencanaan program yang tepat. Penelitian di atas menunjukkan bahwa konseling teman sebaya serta kegiatan kemahasiswaan seperti HIMA, BEM dan bakti sosial di kampus mampu meningkatkan empati mahasiswa sehingga memunculkan perilaku altruisme pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena perilaku altruisme pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapat pemahaman yang lebih jelas terkait hubungan empati dengan perilaku altruisme. Pernyataan tersebut perlu dibuktikan lebih lanjut dalam suatu penelitian ilmiah yang akan dituangkan dalam tulisan dengan judul “Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Diprogram Studi S1 Keperawatan Semester 8 STIKes ICME Jombang”.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi empati mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang.
2. Mengidentifikasi perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang.
3. Menganalisis hubungan empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terkait hubungan antara empati dengan perilaku altruisme.

1.4.2 Praktis

1. Bagi dosen PA

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan acuan dalam menumbuhkan empati yang tinggi bagi mahasiswa dalam bergaul, sehingga tercipta perilaku altruisme yang tinggi terhadap sesama.

2. Bagi dosen STIKes ICME Jombang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada dosen mengenai pentingnya empati agar mahasiswa dapat meningkatkan perilaku altruisme.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, bahan informasi, dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan jenis bidang yang sama.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep empati

2.1.1 Definisi

Konsep empati berasal dari kata “*einfihlung*” yang populer pada abad ke-19. Istilah ini berasal dari filsafat estetika Jerman yang mengkaji tentang abstrak formal, hingga fokus pada isi, simbol, dan emosi. Johan Freidrich Hebart dalam Taufik (2012), merekonstruksikan konsep *einfihlung* dalam makna yang mengantarakan kepada pemahaman konsep tentang empati.

Taufik (2012) mendefinisikan empati merupakan suatu aktivitas yang memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan orang yang bersangkutan (*observer, perceiver*) terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain tanpa yang bersangkutan kehilangan control dirinya.

Menurut Sears.dkk (1994) empati merupakan perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, terutama dalam berbagi pengalaman dan secara tidak langsung ikut merasakan kesulitan orang lain.

Kulsum dan Jauhar (2014:81) empati merupakan kecenderungan untuk ikut merasakan segala sesuatu yang sedang dirasakan orang lain (*feeling with another person*). Menurut Batson dalam Andromeda (2014) empati merupakan pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi seolah-olah mengalaminya sendiri.

2.1.2 Syarat empati

Pendapat beberapa para ahli terkait syarat empati, Baron (2005:111):

1. Banyak perbedaan pada minat seseorang dalam menolong yang bersumber pada motif altruistik berdasarkan pada empati (Clary & Orenstein, 1991; Grusec, 1991: 111).
2. Empati meliputi komponen afektif maupun kognitif
3. Secara afektif orang merasakan apa yang orang lain rasakan (Darley, 1993:111)
4. Secara kognitif orang berempati mampu memahami dan mengerti apa yang orang lain rasakan (Azhar, 1997:111)

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang berempati tidak hanya turut merasakan penderitaan orang lain tetapi juga turut mengerti penderitaan yang dialami orang tersebut (Baron, 2005:112).

2.1.3 Ciri-ciri empati

Menurut Goleman (2003) dibagi menjadi tiga hal di antaranya:

1. Ikut merasakan (*sharing feeling*), kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain.
2. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin pandai seseorang mengetahui emosi diri semakin terampil orang tersebut membaca emosi orang lain.
3. Peka terhadap bahasa isyarat, emosi lebih diungkapkan dengan bahasa isyarat atau nonverbal, seperti menangis, tersenyum, cemberut dan tertawa.

2.1.4 Faktor yang mempengaruhi empati

Faktor psikologis yang mendasari terbentuknya interaksi sosial adalah imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, dan empati. Empati merupakan salah satu

dasar berlangsungnya interaksi sosial, baik orang perorangan, orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya dan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hoffman (2000), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati, yakni:

1. Sosialisasi

Sosialisasi mampu mempengaruhi empati melalui permainan yang memberikan peluang seseorang mengalami beberapa emosi, membantu untuk lebih berfikir, dan memberikan perhatian serta lebih terbuka akan kebutuhan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan empati.

2. *Mood* dan *feeling*

Ketika seseorang dalam kondisi perasaan yang baik maka interaksi sosial akan terjadi lebih baik dan lebih dapat menerima kondisi orang lain.

3. Proses belajar dan identifikasi

Melalui proses belajar, seseorang mampu belajar memberikan respon khas pada situasi yang khas sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua dan pihak lain. Pembelajaran di suatu tempat pada situasi tertentu diharapkan mampu diterapkan pada situasi dan tempat yang lebih luas.

4. Situasi dan tempat

Situasi tertentu mampu membuat seseorang berempati lebih baik daripada situasi yang lainnya.

5. Komunikasi

Pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati.

6. Pola asuh orang tua

Franz (dalam Gingting, 2008:12), mengemukakan adanya hubungan kuat antara pola asuh orang tua terhadap masa awal dengan *empathic concern* anak yang mempunyai ayah yang terlibat baik dalam pengasuhan dan ibu yang selalu sabar menghadapi ketergantungan akan memiliki empati yang tinggi.

7. Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat empati dan nilai prososial yang tinggi pula. Seseorang yang memiliki *self direction, for achievement* dan *need for power* yang tinggi akan memiliki tingkat empati yang rendah.

8. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perempuan memiliki empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih berorientasi eksternal yakni berorientasi pada orang lain, sedangkan laki-laki berorientasi internal yaitu berorientasi pada diri sendiri.

9. Usia

Kemampuan berempati akan bertambah dengan meningkatnya usia karena bertambahnya perspektif. Usia juga mempengaruhi proses kematangan kognitif dalam diri seseorang.

10. Derajat kematangan

Maksud dari derajat kematangan di sini adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu secara proposional akan mempengaruhi empati.

2.1.5 Aspek-aspek empati

Erwin (dalam Pcika, 2008:35) mengemukakan 3 aspek dari empati, yakni:

1. Kemampuan membedakan dan memberikan label terhadap perasaan maupun emosi orang lain, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami sejauh mana perasaan atau emosi orang lain lewat pemberian label kemudian membedakannya.
2. Kemampuan mengasumsikan perspektif dan alih peran orang lain, yaitu kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain tersebut dalam kondisi baik atau tidak baik.
3. Kapasitas dan kemampuan memberi respon emosional, yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan atau emosi yang dialami seseorang baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan melalui pemahaman perasaan.

Watson (dalam Ernaeny, 2008:25) mengemukakan aspek empati:

1. Kehangatan (*warmth*)
2. Perhatian (*concern*)
3. Kelembutan hati (*softheartedness*)
4. Perasaan terharu (*compassion*)

Davis dalam (Nashori, 2008) menjelaskan empat aspek empati antara lain, yaitu:

1. *Perspective taking*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan.

2. *Fantasy*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, dan sandiwara yang dibaca atau ditonton.
3. *Empathic concern*, yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemalangan yang dialami orang lain.
4. *Personal distress*, yaitu kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi *setting interpersonal* tidak menyenangkan. Personal distress bisa disebut empati negatif (*negative empathic*).

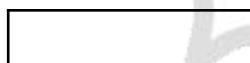
2.1.6 Langkah membangun empati

Empati merupakan aspek penting pada kecerdasan moral sehingga sikap empati harus dilatih, dibangun dan dikembangkan dengan baik. Menurut Borba (2008) terdapat tiga langkah yang dapat digunakan dalam membangun empati:

1. Membangkitkan kesadaran dan pembendaharaan ungkapan emosi orang lain. Memahami emosi seseorang merupakan dasar dalam berempati serta memerlukan keterampilan dalam mengungkapkan berbagai macam emosi dengan kata-kata yang mampu mewakili.
2. Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Salah satu cara untuk lebih peka adalah meningkatkan kemampuan untuk menafsirkan gejala emosi seseorang dari nada suara, postur tubuh, dan ekspresi wajah.
3. Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain. Empati ditumbuhkan dengan cara mendorong seseorang untuk membayangkan apa yang dirasakan orang lain dengan menempatkan dirinya sendiri pada posisi orang tersebut.

2.1.7 Skala empati

Alat ukur untuk aspek empati yaitu menggunakan skala empati yang digunakan oleh Elvin (2001) dalam penulisan skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Kesadaran Emosi dengan Empati” yang telah di modifikasi. Skala empati yang digunakan adalah modifikasi skala yang dibuat oleh Davis (1983) dan telah diterjemahkan oleh Elvin. Skala ini mengandung empat aspek, yaitu pengambilan perspektif, fantasi, perhatian empatik, dan distress pribadi. Keseluruhan butir skala empati terdiri dari 20 butir. Skala ini disusun dengan empat alternatif jawaban untuk tiap item, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor tertinggi pada pernyataan *favourable* diberikan pada jawaban SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1, sebaliknya pernyataan *unfavourable* skor tertinggi diberikan pada jawaban STS=4, TS =3, S =2 dan SS=1. Jawaban responden masing-masing item pertanyaan kemudian dihitung tabulasi. Penelitian ini menggunakan *true score* yang reliabilitasnya sama dengan satu (100%), sehingga faktor skor dalam skala baku (*Z score*) diubah menjadi *T score* yang memiliki mean=50 dan SD=10 sehingga tidak ada yang mendapat skor negatif: Rumus mean T (MT):



Keterangan: MT: mean T

$\sum T$: jumlah rata-rata

n: jumlah responden

Rumus skor T untuk mengetahui sikap responden:

$$T \text{ score} = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{s} \right]$$

X = skor respon pada skala sikap yang hendak dirubah

\bar{X} = *Mean* skor kelompok

s = deviasi standar skor kelompok

Variabel empati dikategorikan menjadi:

1. Sikap responden positif, bila T responden > T mean
2. Sikap responden negatif, bila T responden < T mean (Azwar, 2011)



2.2 Konsep perilaku altruisme

2.2.1 Definisi

Istilah altruisme (*altruism*) pertama kali digunakan pada abad ke 19 oleh filsuf August Comte, altruisme berasal dari kata Yunani “*alteri*” yang artinya orang lain. Istilah “*alteri*” oleh Comte pada dasarnya untuk menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia yang sepenuhnya, sehingga manusia tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi juga mementingkan orang lain. Secara umum altruisme diartikan sebagai dorongan menolong orang lain, yang dikelompokkan dalam kelompok prososial.

Altruisme dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sikap yang ada pada diri manusia, yang mungkin bersifat naluri berupa tindakan dalam melakukan jasa pada manusia lain. Walster dan Piliavin dalam Taufik (2012) menjelaskan bahwa perilaku altruisme perilaku menolong yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau kewajiban, melainkan secara sukarela dan tidak berdasarkan norma tertentu. Tindakan altruisme adakalanya merugikan penolong, karena meminta pengorbanan seperti waktu, uang, usaha serta tanpa ada imbalan dari pengorbanan tersebut.

Baron & Byrne dalam skripsi Paramita (2015) mengidentifikasi altruisme sebagai tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Menurut Schroeder. dkk dalam Taufik (2012) altruisme dimaknai sebagai tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan keuntungan.

2.2.2 Aspek-aspek perilaku altruisme

Aspek-aspek perilaku altruisme menurut Cohen dalam skripsi Paramita (2015) yang terdapat pada buku Fuad Nashori menyatakan perilaku altruisme

terdiri dari tiga komponen yaitu: empati, keinginan untuk memberi, sukarela. Menurut Mussen dalam penelitian Iryana (2015) pada buku yang sama, aspek altruisme yaitu:

1. *Cooperative* (kerjasama), melakukan kegiatan atau pekerjaan secara bersama-sama.
2. *Sharing* (berbagi), kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. *Helping* (menolong), menolong orang lain dengan mengurangi beban fisik dan psikologis orang tersebut.
4. *Genereocity* (bederma), kesediaan memberikan barang miliknya kepada orang lain secara sukarela.
5. *Honesty* (kejujuran), kesediaan melakukan sesuatu seperti apa adanya dengan mengutamakan kejujuran tanpa berbuat curang.

Leeds (Ismiyati, 2003) menjelaskan suatu tindakan pertolongan dikatakan perilaku altruisme jika memenuhi tiga kriteria altruis, yaitu:

1. Tindakan tersebut tidak menjadi kepentingan pribadi, mungkin saja resiko yang diambil berat, namun tidak mengharap imbalan materi, nama, kepercayaan, dan tidak menghindari kecaman orang lain.
2. Secara sukarela, tidak ada keinginan untuk memperoleh apapun, tindakan sukarela adalah semata-mata dilihat dari sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut.
3. Hasilnya baik untuk penolong dan yang ditolong, tindakan altruistik sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan pelaku memperoleh *internal reward* atas tindakannya.

Myers dan Sampson (Garliah dan Wulandari, 2003) menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki kecenderungan altruisme bila di dalam dirinya terkandung komponen-komponen sebagai berikut.

1. Adanya empati, yaitu kemampuan merasakan, memahami dan peduli terhadap perasaan yang dialami orang lain.
2. Sukarela, yaitu tidak ada keinginan untuk mendapatkan imbalan. Tindakan ini semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain, bahkan rela mengorbankan nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang ada pada dirinya.
3. Keinginan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan meskipun tidak ada orang yang mengetahui bantuan yang telah diberikannya. Bantuan yang diberikan berupa materi dan waktu.

2.2.3 Faktor penyusun kepribadian altruistik (*altruistic personality*)

Faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik yaitu:

1. Empati. Individu yang menolong memiliki empati jauh lebih tinggi dibandingkan yang tidak menolong. Individu yang altruistik menggambarkan dirinya sebagai orang yang bertanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan, toleran, memiliki *self-control*, dan termotivasi membuat impresi yang baik.
2. Mempercayai dunia yang adil. Individu yang menolong percaya bahwa dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa setiap perilaku baik akan mendapat imbalan dan perilaku buruk akan mendapat hukuman. Kepercayaan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa menolong yang membutuhkan merupakan hal yang tepat untuk dilakukan dan adanya pengharapan oleh orang yang menolong akan keuntungan yang didapatkan dari melakukan hal baik.

3. Tanggung jawab sosial. Individu yang menolong percaya bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk melakukan hal yang terbaik dalam memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan.
4. *Locus of control internal*. Kepercayaan individu bahwa dia dapat memilih tingkah laku dalam memaksimalkan hasil baik dan meminimalkan hasil buruk. Orang yang tidak menolong cenderung memiliki *locus of control eksternal* dan percaya bahwa yang dilakukan tidak relevan karena apa yang terjadi diatur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa, dan faktor-faktor tidak terkontrol lainnya.
5. *Egosentrisme* rendah (Oliner & Oliner, 1988).

2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme

Perilaku altruisme sering didefinisikan sebagai keinginan untuk menolong orang lain secara sukarela dan tidak didorong dengan pengharapan keuntungan pribadi. Perilaku altruisme pada kenyataannya mengurangi keberhasilan seseorang dalam bereproduksi, dalam kadar memberi sumber daya seseorang kepada orang lain tanpa ada keuntungan yang nyata. Seseorang dengan perilaku altruisme dalam kondisi mengalami kerugian evolusioner dibandingkan mereka yang bertindak egois. Pendekatan sosial budaya berusaha menjelaskan bahwa perilaku altruisme sebagai hasil dari pengalaman sosial dan budaya. Menurut pendekatan sosial budaya, manusia merupakan produk dari berbagai hubungan sosial dan budaya yang terus menerus bertambah sepanjang waktu (Newson, Richerson & Boyd, 2007; Shiraev & Levy, 2007). Budaya mengajarkan untuk berbuat baik terhadap sesama tanpa mengharapkan balas budi, maka manusia bisa menjadi altruistik sejati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Faktor fungsional

Faktor fungsional turut mempengaruhi dorongan menolong pada manusia akan diberikan atau tidak. Faktor-faktor dari fungsional tersebut adalah:

- a. *Bystander*. Tempat kejadian di mana seseorang berada sangat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang dalam menolong atau tidak saat dihadapkan pada kondisi darurat.
- b. Daya tarik. Daya Tarik akan mempengaruhi dorongan untuk menolong pada seseorang. Seseorang cenderung lebih suka menolong pada orang yang disukai dan memiliki kesamaan.
- c. Atribusi terhadap orang. Seseorang lebih mudah terdorong untuk menolong orang cacat dan lebih tua daripada yang sehat dan muda.
- d. Pelopor. Adanya model yang mengawali tingkah laku menolong akan mendorong seseorang memberikan pertolongan pada orang lain.
- e. Desakan waktu. Menurut Sarwono dalam skripsi Paramita (2015) orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak akan menolong, sedangkan orang yang memiliki banyak waktu luang akan lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan pada yang memerlukan bantuan.
- f. Sifat kebutuhan korban. Kesiediaan seseorang dalam menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, sehingga orang yang meminta pertolongan akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk ditolong daripada orang yang tidak meminta pertolongan.

2. Faktor dari dalam diri

Faktor dari dalam diri juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam menolong, yakni:

a. Suasana hati atau mood, suasana hati yang positif mampu mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menolong atau altruisme.

b. Nilai-nilai agama dan moral

Sears. dkk (1994) mengungkapkan bahwa factor yang mempengaruhi seseorang untuk menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama da moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan.

c. Sifat, menurut Karremans. dkk dalam skripsi Paramita (2015) orang yang memiliki sifat pemaaf cenderung lebih mudah memberikan pertolongan.

d. Jenis kelamin, laki-laki cenderung menolong dalam keadaan darurat atau berbahaya, sedangkan perempuan lebih tampil menolong pada situasi yang memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

e. Tempat tinggal, orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan. Seseorang yang tinggal di kota dipengaruhi faktor kesibukan sehingga membuat seseorang lebih mementingkan urusan pribadi.

f. Pola asuh, pola asuh yang demokratis cenderung membentuk anak untuk tumbuh menjadi seorang yang penolong, yakni orang tua memberikan contoh sikap menolong.

3. Faktor karakter orang yang ditolong

Faktor karakter orang yang ditolong juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam menolong, yakni:

- a. Jenis kelamin, menurut Sarlito dalam skripsi Paramita (2015) wanita lebih banyak ditolong, terutama jika penolong adalah laki-laki.
- b. Kesamaan, adanya kesamaan antara penolong dan yang ditolong akan meningkatkan perilaku menolong.
- c. Menarik, seberapa besar rasa tertarik penolong terhadap orang yang ditolong mempengaruhi perilaku menolong.

2.2.5 Skala perilaku altruisme

Pernyataan mengenai altruisme dibuat berdasarkan pendapat Myers (1999). Komponen dari skala altruisme adalah empati, sukarela, dan keinginan membantu. Keseluruhan butir skala perilaku altruisme terdiri dari 20 butir. Skala ini disusun dengan empat alternatif jawaban untuk tiap item, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor tertinggi pada pernyataan *favourable* diberikan pada jawaban SS=4, S=3, TS=2 dan STS=1. Jawaban responden masing-masing item pertanyaan kemudian dihitung tabulasi. Penelitian ini menggunakan *true score* yang reliabilitasnya sama dengan satu (100%), sehingga faktor skor dalam skala baku (*Z score*) diubah menjadi *T score* yang memiliki mean=50 dan SD=10 sehingga tidak ada yang mendapat skor negatif:

Rumus mean T (MT):

Keterangan: MT: mean T

$\sum T$: jumlah rata-rata

n: jumlah responden

Rumus skor T untuk mengetahui perilaku responden:

$$T \text{ score} = 50 + 10 \left[\frac{\bar{X} - \bar{X}}{s} \right]$$

X = skor respon pada skala perilaku yang hendak dirubah

\bar{X} = Mean skor kelompok

s = deviasi standar skor kelompok

Penilaian perilaku yang didapatkan jika:

1. Perilaku responden positif, bila T responden > T mean
2. Perilaku responden negatif, bila T responden < T mean (Azwar, 2011)



2.3 Konsep mahasiswa

2.3.1 Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas (Hartaji, 2012:5). Seorang mahasiswa dikategorikan pada perkembangan usia 18-22 tahun. Tahap ini digolongkan masa remaja akhir dan masa dewasa awal, serta dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ialah pematangan pendirian (Yusuf, 2012:27).

2.3.2 Perkembangan mahasiswa

Transisi dari sekolah menengah pertama menuju sekolah tinggi melibatkan perubahan dan kemungkinan stress. Perguruan tinggi bisa menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berfikir baru, seperti perbedaan pandangan, nilai dan kultur. Mahasiswa merasa lebih dewasa, memiliki banyak pilihan terhadap mata kuliah yang ingin diambil, waktu untuk bergaul dengan teman-teman, punya kesempatan yang lebih besar dalam mengeksplorasi nilai dan gaya hidup yang beragam, menikmati kebebasan yang beragam dari pantauan orang tua, dan tertantang secara intelektual dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis (Santrock & Halonen, 2010). Menurut Harlock (1978) mahasiswa termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal 21-40 tahun, yakni:

1. Perkembangan fisik

Sebagian besar seseorang mencapai puncak perkembangan fisik dan puncak kesehatannya pada usia 20-an. Kemantapan fisik tersebut membuat dewasa muda jarang menyadari bahwa kebiasaan makan yang buruk, terlalu banyak minum alcohol dan merokok dapat merusak kesehatan seiring bertambahnya usia.

2. Perkembangan kognitif

a. Pandangan Piaget

Piaget ber teori bahwa pemikiran formal operasional merupakan pemikiran tingkat tertinggi dari kemampuan berfikir. Piaget memang benar untuk sebagian remaja, sebagian orang dewasa, tetapi tidak semuanya. Beberapa remaja bukanlah pemikir formal operasional, seperti halnya beberapa orang dewasa yang tidak pernah mencapai tahap ini.

b. Berfikir realistis dan pragmatis.

Labouvie-Vief dalam Santrock (2011) berpendapat ketika seseorang memasuki masa dewasa awal terutama ketika mereka dihadapkan dengan dunia kerja maka pola pikir mereka akan berubah. Dewasa awal dipaksa untuk menghadapi realitas yang disebabkan karena adanya tekanan pekerjaan, sehingga idealismenya menurun.

c. Pemikiran reflektif dan relativistik

Remaja sering melihat hidup dari segi benar atau salah, kami atau mereka, baik atau buruk, sendiri atau bersama. Remaja yang beranjak dewasa mereka akhirnya mulai meninggalkan model pemikiran semacam itu dan menyadari bahwa ada pendapat dan perspektif orang lain. Pemikiran

absolut, dualistik (ya atau tidak) adalah awal dari pemikiran reflektif dan relativistik dewasa. Menurut Fischer & Bidell dalam Santrock (2011) pemikiran reflektif merupakan indikator penting dari perubahan kognitif pada dewasa muda. Aspek lain yang tidak kalah penting pada perkembangan kognitif dewasa awal adalah pandangan khusus mengenai dunia, mengenali bahwa pandangan dunia itu subjektif dan memahami dunia dari berbagai sudut pandang itu perlu. Banyak variasi individu yang mewarnai pemikiran orang-orang yang beranjak dewasa, dan level tertinggi mengenai pemikiran hanya dicapai oleh beberapa orang saja. Tingkat pendidikan seseorang yang beranjak dewasa secara khusus mempengaruhi bagaimana seseorang memaksimalkan potensi berpikir.

3. Perkembangan sosial-emosional

Erikson (1968) mengungkapkan terdapat delapan tahap dalam hidup dan ketika individu masuk pada tahap dewasa awal, maka individu tersebut memasuki tahap keenam, yaitu *intimacy versus isolation*. Dewasa awal akan menghadapi tugas perkembangan antara menjalin hubungan persahabatan secara intim dengan orang lain atau terisolasi dari lingkungan sosial. Erikson menguraikan bahwa *intimacy* seperti menemukan diri sendiri dan kehilangan diri sendiri pada diri orang lain. Pengembangan hubungan persahabatan yang sehat dan intim oleh dewasa awal maka *intimacy* akan tercapai.

Arnet (2006) mendeskripsikan lima ciri dari orang yang beranjak dewasa, yaitu:

1. Explorasi identitas khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan.

2. Ketidakstabilan. Perubahan tempat tinggal sering terjadi pada masa dewasa awal, masa di mana juga terjadi ketidakstabilan dalam hal relasi romantik, pekerjaan, dan pendidikan.
3. *Self-focused* (terfokus pada diri sendiri). Individu yang beranjak dewasa cenderung terfokus pada diri sendiri, dalam arti mereka kurang terlihat dalam kewajiban sosial, menyelesaikan tugas dan berkomitmen terhadap orang lain, sehingga mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri.
4. *Feeling in between* (merasa berada atau di peralihan). Banyak orang yang beranjak dewasa tidak menganggap dirinya adalah seorang remaja maupun sepenuhnya sudah dewasa dan berpengalaman.
5. Usia dengan berbagai kemungkinan, sebuah masa di mana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan. Arnett (2006) mendeskripsikan dua cara di mana masa beranjak dewasa merupakan usia yang memiliki berbagai kemungkinan:
 - a. Banyak orang yang beranjak dewasa optimis akan masa depannya.
 - b. Bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam bertumbuh besar, maka masa beranjak dewasa merupakan kesempatan untuk mengarahkan kehidupan kearah yang lebih positif.

2.3.3 Peran mahasiswa

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
2. Mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.

3. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
4. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional (Fanuel, 2012).

2.3.4 Kewajiban mahasiswa

Kewajiban yang paling penting bagi seorang mahasiswa adalah belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Apapun alasannya untuk tidak belajar, pada hakikatnya adalah alasan yang dicari-cari (Yahya, 2008).

2.3.5 Tujuan mahasiswa

Tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya dia ingin menjadi sarjana atau diploma, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakatnya dan umat manusia. Mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuannya itu. Mahasiswa yang tidak memiliki tujuan pada hakikatnya hanyalah sekedar robot atau tidak ada bedanya dengan perahu yang hanyut terapung tidak keruan (Yahya, 2008).

2.4 Hubungan empati dan perilaku altruisme

2.4.1 Perilaku prososial (*prosocial behavior*); telaah konseptual tentang altruisme (*altruism*) dalam perspektif psikologi.

Carr dalam jurnal penelitian Hadori (2014) menegaskan bahwa altruisme adalah respon yang menimbulkan *positive feeling* dalam diri individu yang mendorong untuk selalu menolong orang lain. Batson, dkk dalam sebuah penelitian menemukan bahwa altruisme dapat dikembangkan dengan adanya empati (*empathy*) pada setiap individu. Empati merupakan sikap yang *inherent* dalam setiap individu yang eksistensinya tidak membutuhkan syarat. Prasetyo dalam jurnal penelitian Hadori (2014) menegaskan bahwa altruisme merupakan perhatian terhadap kepentingan, kesejahteraan, dan keselamatan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran. Tindakan altruistik sebagai salah satu bentuk kongkret dari perilaku prososial (*prosocial behavior*) secara teori ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor situasi yang dianggap darurat (*emergency*), perasaan orang yang ingin memberikan pertolongan (*perceiver*) dan faktor orang yang ditolong (*recipient*).

2.4.2 Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada siswa siswi anggota pramuka

Menurut Baron. dkk dalam jurnal penelitian Puspitasari (2015) menyatakan bahwa suasana hati seseorang berkaitan dengan emosi dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menolong. Seseorang yang memiliki suasana hati yang baik menurut Goleman pada jurnal penelitian Puspitasari (2015) merupakan suatu kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan mengelola emosi yang merupakan aspek dari kecerdasan emosi. Goleman

mengatakan bahwa faktor empati merupakan kemampuan untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain, yang merupakan aspek dari kecerdasan emosi. Baron dan Byrne (2005) dalam jurnal penelitian Puspitasari (2015) mengungkapkan salah satu faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik adalah empati. Empati yang kuat akan menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa iba yang kemudian memunculkan perilaku altruisme dalam diri mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan Puspitasari (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik. Semakin tinggi kecerdasan emosional semakin tinggi perilaku altruistik pada siswa siswi anggota pramuka, begitu juga sebaliknya.

2.4.3 Konsep dan kecenderungan perilaku prososial atas kejadian kecelakaan di jalan raya pada mahasiswa UMSIDA

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi terbentuknya kecenderungan perilaku prososial antara lain mencakup kemampuan mengerti perasaan orang lain, suasana, keinginan, kebutuhan orang lain, pembentukan moral, kematangan emosi serta konsep diri. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebab menentukan seseorang dalam berperilaku. Konsep diri yang positif menunjang seseorang dalam melakukan perilaku prososial jika dibandingkan dengan individu yang memiliki konsep diri negatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku prososial atas kecelakaan di jalan raya pada mahasiswa UMSIDA. Sebaliknya, semakin negative konsep diri maka semakin

rendah kecenderungan perilaku prososial atas kecelakaan di jalan raya pada mahasiswa UMSIDA.

2.4.4 Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Batik Surakarta

Stephan dan Stephan dalam Oktaviani (2016) menyatakan bahwa orang yang memiliki rasa empati akan berusaha untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dan merasa kasihan terhadap penderitaan orang tersebut. Perilaku prososial dilandasi oleh respon empati, empati itu sendiri termasuk aspek afeksi. Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun luar negeri menyatakan bahwa empati dan simpati merupakan faktor yang sangat penting dalam munculnya perilaku prososial. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) yang berjudul “Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Batik Surakarta” melibatkan 117 subjek dan yang digunakan kelas XI SMK Batik 2 Surakarta. Fokus dalam penelitian ini adalah hubungan sikap empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Batik Surakarta. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku prososial. Hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi $r_{xy}=0,462$ dengan $\text{sig.}=0,000$ ($p \leq 0,01$).

2.4.5 Hubungan antara empati dengan perilaku *bullying* dan *defending* terhadap siswa dengan ASD di SMPN Inklusif di Jakarta

Meta-analisis yang dilakukan oleh Jolliffe dan Farington (2014) dalam jurnal penelitian Salim (2013) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perilaku antisosial dan tingkat empati yang rendah. Asosiasi tersebut paling

kuat ditemukan pada remaja dan dewasa muda. Beberapa hasil penelitian sebelumnya, Gini. dkk (2007) menyatakan bahwa tingginya tingkat empati seseorang dikaitkan dengan tingginya perilaku prososial dan rendahnya perilaku agresif. Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian Salim 2013, diperoleh hasil negatif yang signifikan antara perilaku empati dan *bullying*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki siswa regular terhadap siswa dengan ASD (*Autism Spectrum Disorders*). Hubungan yang signifikan positif juga ditemukan antara empati dan perilaku *defending*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi empati siswa regular terhadap siswa ASD maka akan semakin tinggi pula kecenderungan melakukan perilaku *defending* terhadap siswa dengan ASD yang menjadi korban *bullying*.

2.4.6 Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan empati pada remaja

Wuryanano (2007) dalam Listiani (2013) menyatakan kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Semakin dalam empati seseorang semakin tinggi rasa hormat dan sopan santunnya pada sesama. Orang yang memiliki sikap empati sangat peduli dan rela bertindak untuk memberikan bantuan kepada siapapun yang memang harus dibantu. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama pengasuhan. Faktor dalam keluarga yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktek pengasuhan orang tua kepada anaknya. Borba (2008) menyebutkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua berempati cenderung akan menjadi anak-anak yang berempati pula karena mencontoh perilaku orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan Listiani (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan

empati pada remaja. Semakin tinggi pola asuh demokratis diterapkan oleh orang tua maka semakin tinggi pula empati yang ada pada remaja.

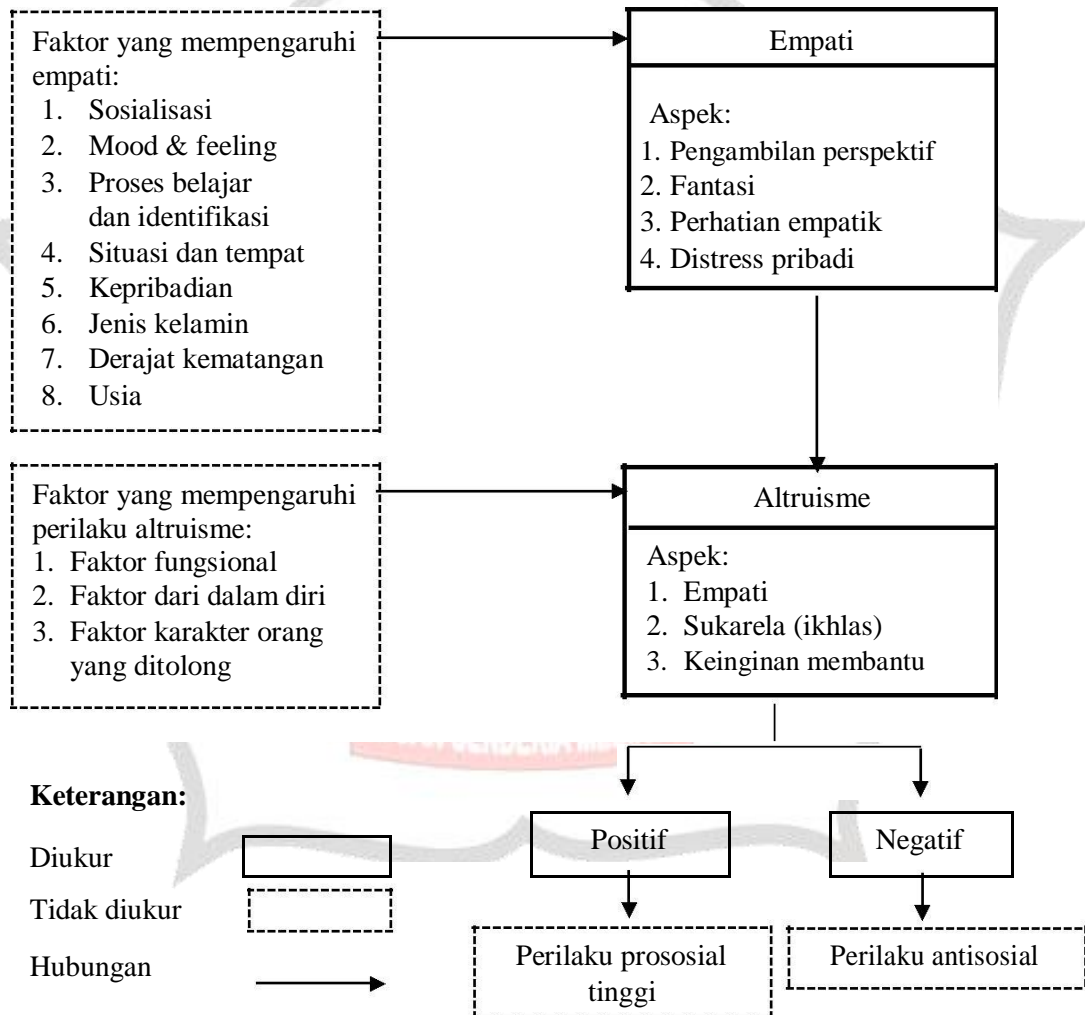


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan, suatu uraian dan visualisasi hubungan serta kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel satu dengan variabel lainnya dari masalah yang ingin diteliti yang nantinya akan diamati (diukur) melalui metode penelitian (Notoatmodjo, 2010).



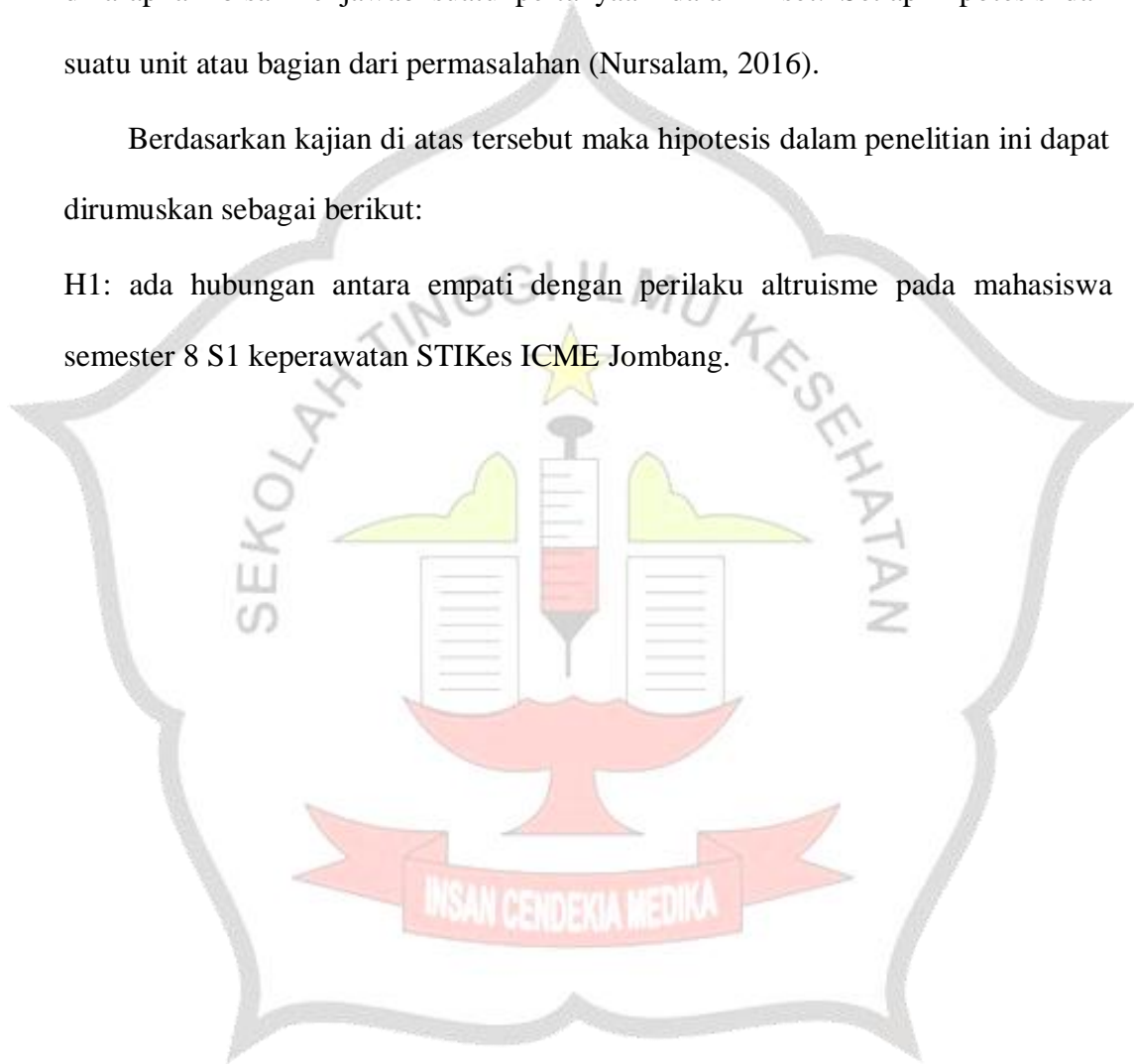
Gambar 3.1 Kerangka konseptual empati dengan perilaku altruisme mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber (2002) hipotesis adalah suatu asumsi pertanyaan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam riset. Setiap hipotesis dari suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2016).

Berdasarkan kajian di atas tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan penelitian

Berdasarkan ada tidaknya perlakuan, penelitian dibedakan atas penelitian observasional (tidak ada perlakuan) dan penelitian eksperimental (memerlukan perlakuan). Penelitian eksperimental dapat dikategorikan atas pra eksperimental, quasi eksperimental dan eksperimental murni. Penelitian ini merupakan penelitian observasional.

Jenis penelitian ini adalah *analitic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, di mana waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Jenis penelitian ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2008). Penelitian ini merupakan penelitian *analitic correlation* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.

4.2 Waktu dan tempat penelitian

4.2.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2017.

4.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKes ICME Jombang prodi S1 keperawatan.

4.3 Populasi, sampel, dan sampling

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang yang berjumlah 84 mahasiswa.

4.3.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang yang berjumlah 76 mahasiswa.

Penentuan besar sampel dengan cara ini didasarkan pada rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n: besar sampel

N: besar populasi

d: tingkat signifikansi (p) (d=0,05)

$$n \text{ kelas 8A} = \frac{42}{1 + 42(0,05)^2} = 38$$

$$n \text{ kelas 8B} = \frac{42}{1 + 42(0,05)^2} = 38$$

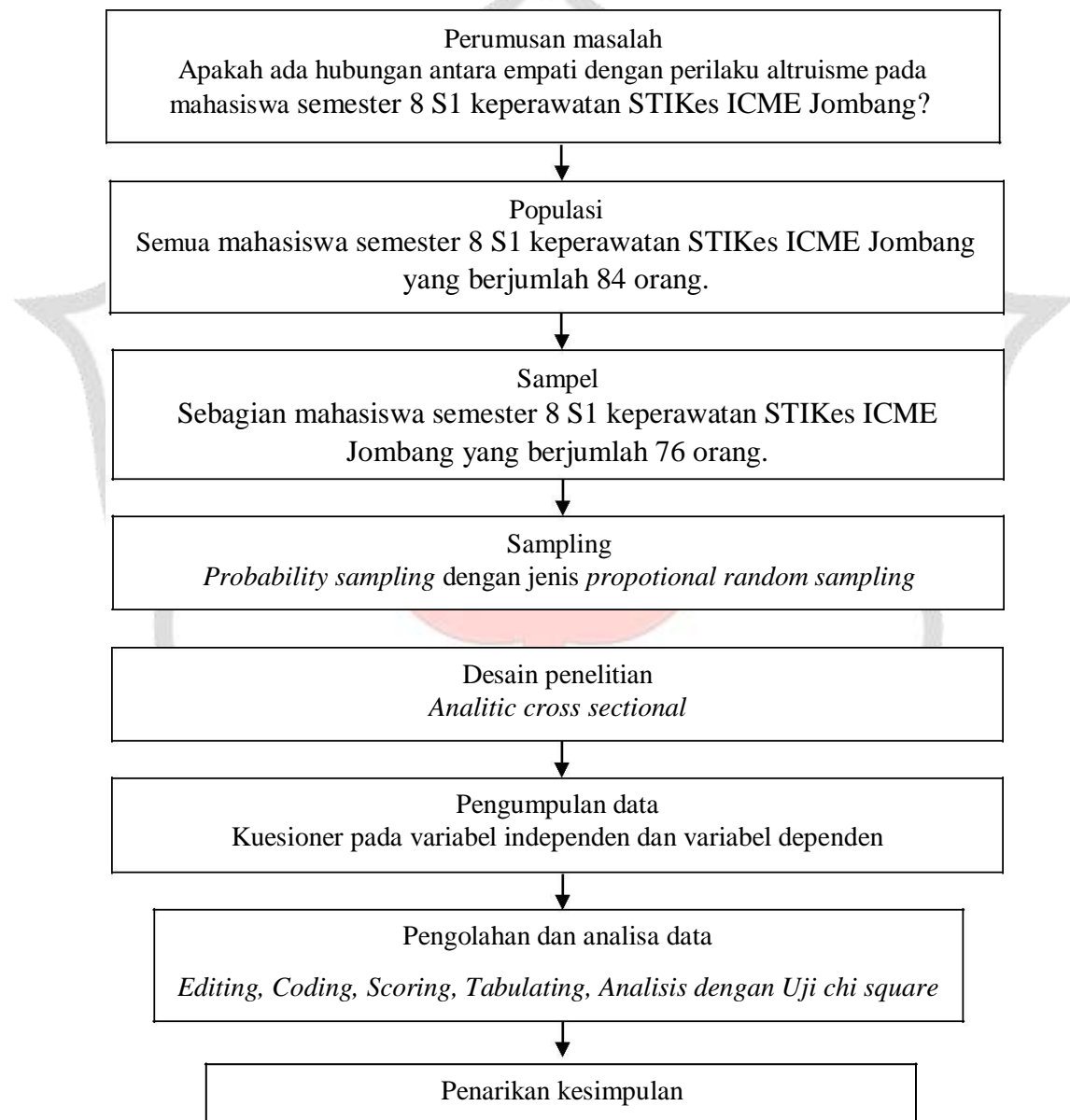
4.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Sastroasmoro & Ismail, 1995; Nursalam, 2008). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *propotional random sampling* untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi yang merupakan hal penting untuk mencapai sampel yang representatif (Nursalam, 2016). Cara pengambilan sampel dengan menulis nomor absensi mahasiswa di secarik kertas kecil lalu diletakkan di kotak dan diaduk,

kemudian diambil secara acak. Hal tersebut dilakukan dilakukan baik di kelas 8 A maupun kelas 8B.

4.4 Kerangka kerja

Kerangka kerja merupakan suatu abstrak, logikal secara arti harfiah dan akan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penelitian dengan *body knowledge* (Nursalam, 2008 & Siti pariani, 2001).



Gambar 4.1 Kerangka kerja empati dengan perilaku altruisme mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang

4.5 Identifikasi variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

4.5.1 Variabel independen

Variabel yang mempengaruhi atau nilai mempengaruhi variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah empati.

4.5.2 Variabel dependen

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lainnya (Nursalam, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku altruisme.

4.6 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010).

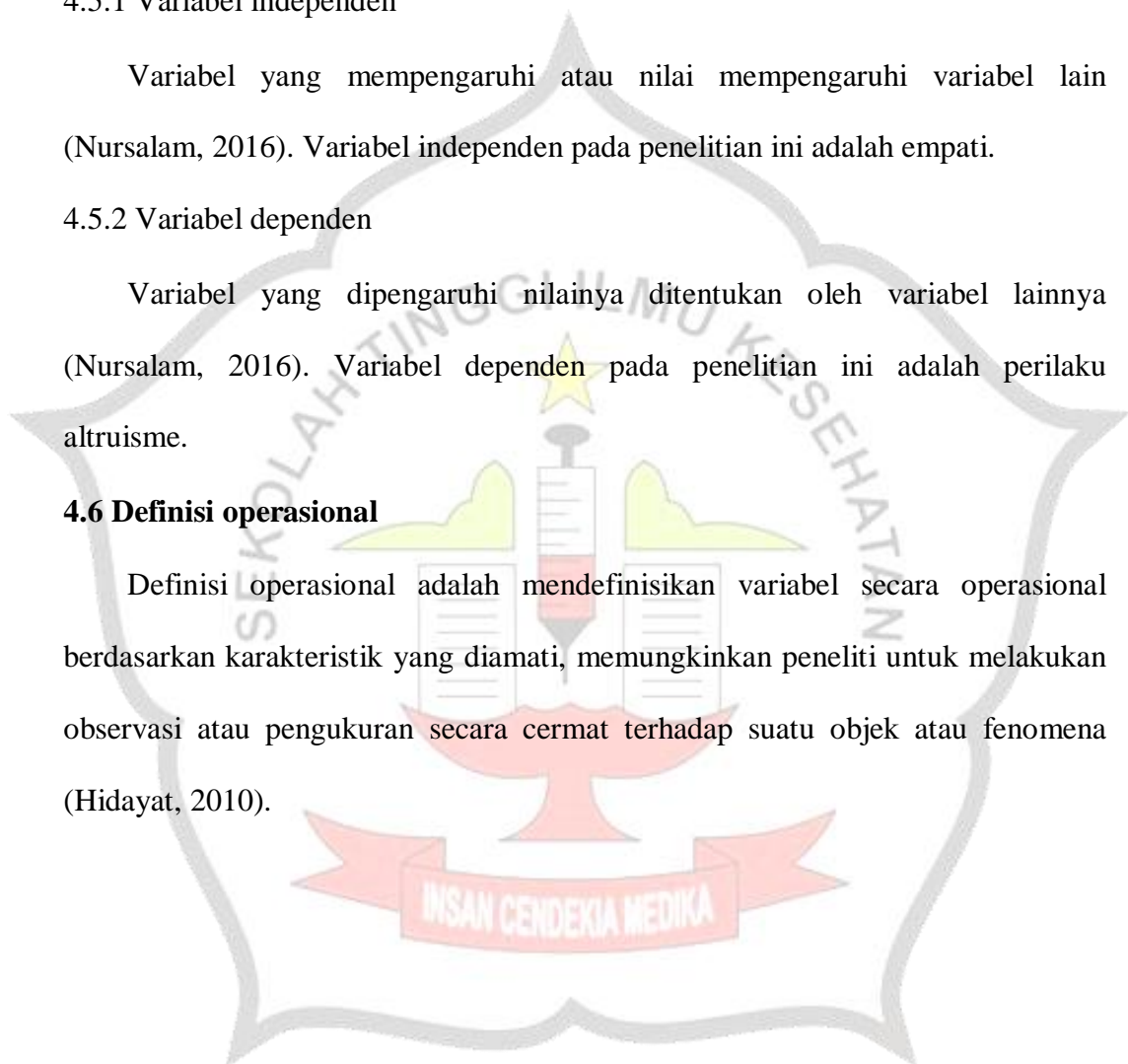


Table 4.1 Definisi operasional empati dengan perilaku altruisme mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang

Varibel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Independen Empati mahasiswa semester S1 keperawatan STIKes ICME Jombang	Perasaan atau emosi atau kemampuan mahasiswa dalam menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.	1. Pengambilan atau perspektif 2. Fantasi 3. Perhatian empatik 4. Distress pribadi	K U E S I O N E R	N O M I N A L	Skala likert pernyataan positif SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negatif SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4 Kriteria : 1. T responden > T mean, sikap positif 2. T responden < T mean, sikap negatif (Azwar, 2011)
Dependen Perilaku altruisme mahasiswa semester S1 keperawatan STIKes ICME Jombang	Tindakan mahasiswa yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain dan memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan bantuan secara sukarela.	1. Empati 2. Sukarela 3. Keinginan untuk membantu	K U E S I O N E R	N O M I N A L	Skala likert pernyataan positif SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pernyataan negatif SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4 Kriteria : 1. T responden > T mean, perilaku positif 2. T responden < T mean, perilaku negatif (Azwar, 2011)

4.7 Pengumpulan data dan analisa data

4.7.1 Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang disusun dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai baik data kualitatif maupun data kuantitatif (Nursalam, 2013). Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan alat berupa kuesioner yang diberikan pada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner dalam penelitian diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berjumlah 20 butir yang dibuat oleh Davis (1983) untuk variabel empati dan 20 butir untuk variabel perilaku altruisme berdasarkan pendapat Myers (1999).

2. Uji validitas

Pengujian yang pertama dilakukan adalah pengujian validitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner disusun sendiri oleh peneliti dilakukan uji validitas dengan rumus *r Product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan rumus (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{N \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi

N: Jumlah sample Valid

$r_{xy} > r_{xy}$ table Tidak

valid $r_{xy} > r_{xy}$ table 3. Uji

reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Mengetahui reliabilitas digunakan rumus Alpha

sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{xy} : Realibilitas

k : Jumlah butir soal

δ_b^2 : Varian skor setiap butir

δ_t^2 : Varian total

4.7.2 Prosedur penelitian

1. Merumuskan masalah.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Mengurus surat pengantar penelitian ke STIKes ICME Jombang.

4. Meminta izin kepada Ketua STIKes ICME Jombang dan Kaprodi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.
5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*.
6. Responden mengisi semua daftar pertanyaan sebelum dalam lembar kuesoiner yang telah diberikan, dan jika telah selesai kuesioner diserahkan pada peneliti.
7. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti melakukan tabulasi dan analisa data.
8. Penyusunan laporan hasil penelitian.

4.7.3 Pengolahan data

Menurut Hidayat (2010) setelah angket dari responden terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numeric* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat dan arti suatu kode dari suatu variabel.

a. Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

b. Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

c. Kelas

8 A = K1

8 B = K2

d. Umur

18-21 tahun = U1

21-24 tahun = U2

>24 tahun = U3

e. Tempat tinggal

Kos = T1

Rumah = T2

f. Agama

Islam = A1

Hindu = A2

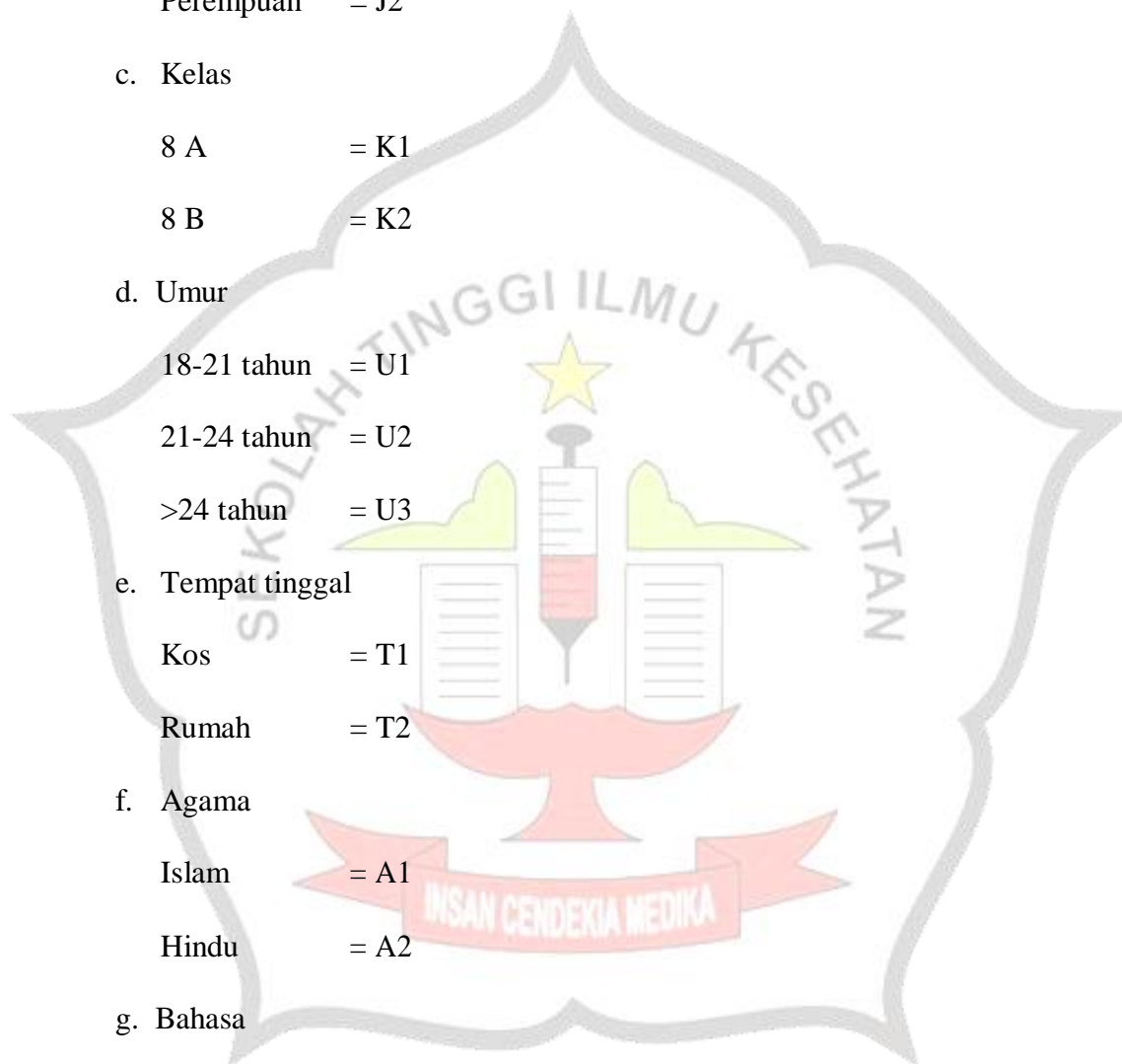
g. Bahasa

Indonesia = B1

Jawa = B2

Madura = B3

Lain-lain = B4



h. Kegiatan waktu luang

Berkumpul dengan teman-teman= W1

Bermain media sosial = W2

i. Kriteria empati

Positif = E1

Negatif = E2

j. Kriteria perilaku altruisme

Positif = P1

Negatif = P2

3. *Scoring*

Scoring adalah melakukan penilaian untuk jawaban dari responden untuk mengukur sikap menggunakan skala likert. *Scoring* untuk soal empati, Pernyataan positif yaitu :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 4
- b. Setuju (S) diberi skor = 3
- c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 1
- b. Setuju (S) diberi skor = 2
- c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 3
- d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 4

Scoring untuk perilaku altruisme, pernyataan positif yaitu :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 4

- b. Setuju (S) diberi skor = 3
- c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor =

1 Pernyataan negatif (*unfavorable*) yaitu:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 1
- b. Setuju (S) diberi skor = 2
- c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 3
- d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 4

4. *Tabulating*

Tabulating adalah mengelompokkan data ke dalam satu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimiliki. Pada data ini dianggap bahwa data telah diproses sehingga harus segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang. Hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif:

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
51 % - 75 %	= Sebagian besar dari responden
50 %	= Setengah responden
26 % - 49 %	= Hampir dari setengahnya
1 % - 25 %	= Sebagian kecil dari responden
0 %	= Tidak ada satupun dari responden (Arikunto, 2010).

4.7.4 Analisa data

1. Analisis univariate

Analisis univariate dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010), yaitu variabel empati dan variabel perilaku altruisme.

Empati dan perilaku altruisme diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert menyediakan empat alternative jawaban dan setiap jawaban sudah tersedia nilainya. Skala likert memiliki item yang bersifat positif (*favorable*) terhadap masalah yang diteliti, maupun yang bersifat negatif (*unfavorable*) terhadap masalah yang diteliti.

Pernyataan positif (*favorable*) empati yaitu:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 4
- b. Setuju (S) diberi skor = 3
- c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1

Pernyataan negatif (*unfavorable*) empati yaitu:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 1
- b. Setuju (S) diberi skor = 2
- c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 3
- d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 4

Pernyataan positif (*favorable*) perilaku altruisme yaitu:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 4
- b. Setuju (S) diberi skor = 3

- c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 2
 - d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 1
-
- a. Sangat setuju (SS) diberi skor = 1
 - b. Setuju (S) diberi skor = 2
 - c. Tidak setuju (TS) diberi skor = 3
 - d. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor = 4

Jawaban responden masing-masing item pertanyaan kemudian dihitung tabulasi. Variabel empati dikategorikan menjadi :

- 1. Perilaku responden positif, bila $T \text{ responden} > T \text{ mean}$
 - 2. Perilaku responden negatif, bila $T \text{ responden} < T \text{ mean}$ (Azwar, 2011)
- Variabel perilaku altruisme dikategorikan menjadi :

- a. Perilaku responden positif, bila $T \text{ responden} > T \text{ mean}$
- b. Perilaku responden negatif, bila $T \text{ responden} < T \text{ mean}$ (Azwar, 2011)

2. Analisis bivariante

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010), yaitu kriteria variabel empati dengan perilaku altruisme.

Mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji *chi square* dengan bantuan *software* uji analitik, dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ maka ada hubungan empati dengan perilaku altruisme semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang, sedangkan nilai $p > \alpha = 0,05$ tidak ada hubungan

empati dengan perilaku altruisme semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.

4.8 Etika penelitian

4.8.1 Informed Consent

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

4.8.2 Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.8.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data yang dilakukan mulai Februari-Mei 2017 mengenai “Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Semester 8 di STIKes ICME Jombang”. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 76 mahasiswa dengan metode *propotional random sampling*. Hasil penelitian akan dibedakan berdasarkan data umum dan data khusus guna memudahkan dalam intepretasi. Data umum menyajikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, umur, agama, bahasa sehari-hari, tempat tinggal, dan kegiatan waktu luang. Data khusus menyajikan tentang empati dengan perilaku altruisme mahasiswa.

5.1. Hasil penelitian

5.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

STIKes ICME Jombang terbagi menjadi 3 kampus yang masing-masing beralamat di Jl. K.H. Hasyim Asyari 171 Mojosongo-Jombang (kampus A), Jl. Halmahera 33 Jombang (kampus B), dan Jl. Kemuning 57 Jombang (kampus C) STIKes ICME Jombang memiliki 5 program studi yaitu S1 keperawatan, D3 keperawatan, D3 kebidanan, D4 kebidanan, D3 analis, dan program profesi ners. STIKes ICME dikelola oleh yayasan Samodra Ilmu Cendekia, yang beralamat di Jl. Dr.Sutomo N0.58, Jombatan, Jombang. Penelitian ini dilakukan di Kampus C STIKes ICME Jombang pada program studi S1 keperawatan semester 8 dimana semester 8 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 8A dengan jumlah 45 mahasiswa dan 8B dengan jumlah 46 mahasiswa. Program studi S1 keperawatan pimpin oleh

seorang ketua program studi yang dibantu oleh jajaran stafnya, serta terdapat beberapa jajaran dosen sebagai pengajar. Kampus C STIKes ICME Jombang memiliki sejumlah kelas yang setiap kelasnya sudah dilengkapi dengan fasilitas LCD, layar, dan papan putih sebagai sarana dalam proses belajar mengajar. Terdapat juga ruang kaprodi disetiap program studi, ruang dosen, loket administrasi, BAAK, perpustakaan, laboratorium praktika, LP3K, serta koperasi. Selain itu, terdapat tempat parkir, kantin serta gazebo tempat berkumpul mahasiswa.

5.1.2. Data umum

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, tabulasi frekuensi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	28,9
2	Perempuan	54	71,1
	Jumlah	76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebesar 54 mahasiswa (71,1%).

2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan kelas mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	8A	38	50
2	8B	38	50
	Jumlah	76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa setengah jumlah total responden adalah kelas 8A sebesar 38 mahasiswa (50%) dan setengah jumlah total responden lagi adalah kelas 8B sebesar 38 mahasiswa (50%).

3. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.3 Distribusi responden berdasarkan umur mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	18-20 tahun	2	2,6
2	21-24 tahun	74	97,4
3	> 24 tahun	0	0
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 21-24 tahun sebesar 74 mahasiswa (97,4%).

4. Karakteristik responden berdasarkan agama

Tabel 5.4 Distribusi responden berdasarkan agama mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Islam	76	100
2	Hindu	0	
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa seluruhnya responden beragama Islam sebesar 76 mahasiswa (100%).

5. Karakteristik responden berdasarkan bahasa sehari-hari

Tabel 5.5 Distribusi responden berdasarkan bahasa sehari-hari mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Indonesia	26	34,2
2	Jawa	43	56,6
3	Madura	5	6,6
4	Lain-lain	2	2,6
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menggunakan bahasa Jawa sebesar 43 mahasiswa (56,6%).

6. Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal

Tabel 5.6 Distribusi responden tempat tinggal mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Tempat tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kos	57	75
2	Rumah	19	25
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden bertempat tinggal di kos sebesar 57 mahasiswa (75%).

7. Karakteristik responden berdasarkan kegiatan saat waktu luang

Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan kegiatan waktu luang mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Kegiatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berkumpul dengan teman-teman	41	53,9
2	Bermain media sosial	35	46,1
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden menghabiskan waktu luang dengan berkumpul bersama teman-teman sebesar 41 mahasiswa (53,9%).

5.1.2 Data khusus

Metode yang digunakan untuk membahas data khusus ini adalah *chi square*. Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 program studi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang. Hasil yang diperoleh dengan metode *chi square* adalah sebagai berikut:

1. Kategori skor empati responden

Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan kategori skor empati mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Empati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	35	46,1
2	Negatif	41	53,9
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki empati yang negatif sebesar 41 mahasiswa (53,9%).

2. Kategori skor perilaku altruisme responden

Tabel 5.9 Distribusi responden berdasarkan kategori skor perilaku altruisme mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

No	Perilaku altruisme	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	34	44,7
2	Negatif	42	55,3
Jumlah		76	100

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku altruisme yang negatif sebesar 42 mahasiswa (55,3%).

3. Hubungan empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8

Tabel 5.10 Tabulasi silang skor empati dengan skor perilaku altruisme mahasiswa di prodi S1 keperawatan semester 8 STIKes ICME Jombang.

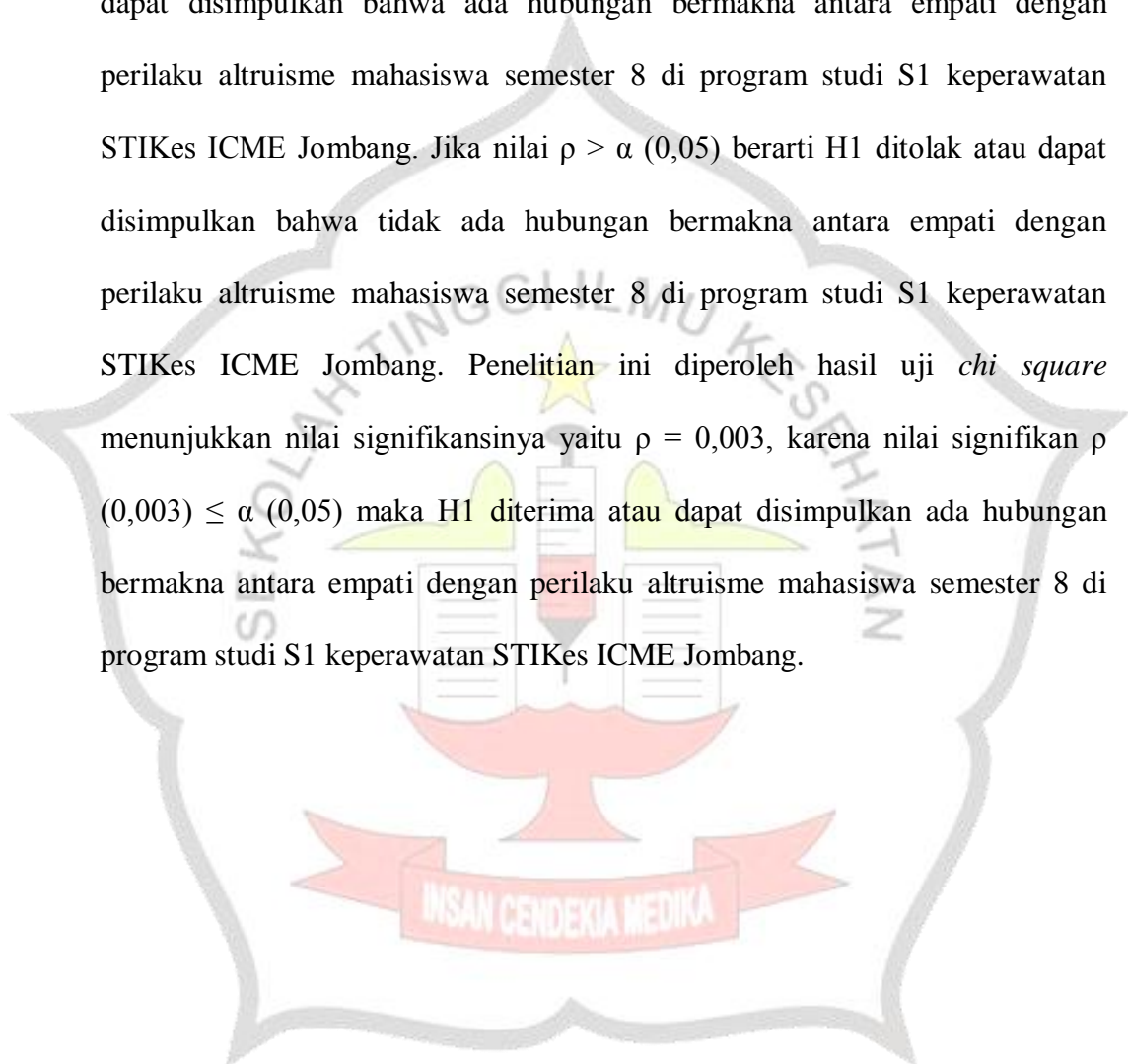
Empati mahasiswa	Perilaku altruisme mahasiswa				Total	
	Positif		Negatif		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Positif	22	28,9	13	17,1	35	46,1
Negatif	12	15,8	29	38,2	41	53,9
Total	34	44,7	42	55,3	76	100

Hasil uji statistik: *chi square* diperoleh hasil $p = 0,003$

Sumber: Data primer 2017

Berdasarkan tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori negatif sebesar 29 mahasiswa (38,2%) dengan empati dalam kategori negatif.

Kriteria penilaian uji *chi square*, jika $\rho \leq \alpha$ (0,05) berarti H1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 di program studi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang. Jika nilai $\rho > \alpha$ (0,05) berarti H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 di program studi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang. Penelitian ini diperoleh hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikansinya yaitu $\rho = 0,003$, karena nilai signifikan ρ ($0,003 \leq \alpha$ (0,05) maka H1 diterima atau dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 di program studi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.



5.2. Pembahasan

Bagian pembahasan ini akan diulas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu "Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa di Program Studi S1 Keperawatan Semester 8 di STIKes ICME Jombang"

5.2.1. Empati mahasiswa diprogram studi S1 keperawatan semester 8 di STIKes ICME Jombang

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki empati yang negatif sebesar 41 mahasiswa (53,9%). Nilai parameter empati terendah dalam penelitian ini adalah pada aspek distress pribadi dengan rata-rata sebesar 2,7 (22,5%) dan pengambilan perspektif dengan rata-rata sebesar 2,9 (24,2%).

Peneliti berpendapat bahwa empati negatif mahasiswa ini karena terdapat pergeseran sikap empati pada mahasiswa. Empati mahasiswa ditunjukkan bukan dengan cara memberikan perhatian maupun memberikan saran baik pada teman yang sedang mengalami kesulitan, melainkan mahasiswa cenderung ikut menunjukkan empatinya dengan cara ikut meluapkan emosinya terhadap kesulitan maupun musibah teman yang lain. Mahasiswa saat ini lebih ikut gelisah terhadap permasalahan maupun musibah orang lain. Jadi, empati yang dirasa dapat memberikan bantuan dan dukungan secara moril justru lebih kearah menambah beban yang dirasakan oleh orang lain. Hal lain yang menyebabkan empati negatif pada mahasiswa adalah terkait pengambilan perspektif atau sudut pandang yang tidak tepat. Mahasiswa lebih senang melihat suatu permasalahan dari sudut pandangnya sendiri dan kurang berusaha menempatkan dirinya dalam situasi sulit

orang lain. Mahasiswa cenderung memilih untuk tidak ikut campur dengan permasalahan orang lain dan lebih memilih menyelesaikan urusannya sendiri.

Empati merupakan suatu aktivitas dalam memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain terkait pengalaman, permasalahan maupun musibah yang dialami. Individu dengan empati yang rendah menunjukkan tidak adanya rasa kasihan, rasa bersalah, dan keinginan untuk memahami kondisi dan perasaan orang lain, mereka cenderung kurang peka terhadap kesulitan orang lain (Irawati, 2015). Hal ini juga sesuai dengan Baron (2005) bahwa orang berempati tidak hanya turut merasakan penderitaan orang lain tetapi juga turut mengerti penderitaan yang dialami orang tersebut. Hoffman (2000) mengemukakan bahwa empati dipengaruhi oleh faktor sosialisasi, *mood and feeling*, proses belajar dan identifikasi, situasi dan tempat, komunikasi, pola asuh orang tua, kepribadian, jenis kelamin, usia dan derajat kematangan.

Data dalam penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa berumur 21-24 tahun sebesar 74 mahasiswa (97,4%). Dalam hal ini hampir seluruh mahasiswa berada dalam tahap usia dewasa awal menurut Harlock (1978). Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang memasuki dewasa awal akan cenderung memiliki egoisme yang tinggi mengingat kebutuhan akan aktualisasi diri. Mahasiswa akan lebih berfokus untuk membuat dirinya dipandang hebat oleh teman-temannya tanpa peduli dengan kondisi teman-teman di sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan ciri individu yang memasuki dewasa awal yang disampaikan oleh Arnet (2006). Arnet (2006) mendeskripsikan lima ciri individu beranjak atau memasuki dewasa awal salah satunya adalah *self-focused*, yakni

mahasiswa akan cenderung berfokus dengan diri sendiri daripada kondisi lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari responden menggunakan bahasa Jawa sebesar 43 mahasiswa (56,6%), selain itu hampir dari setengahnya mahasiswa berbahasa Indonesia sebesar 26 (34,2%) dan sebagian kecil mahasiswa menggunakan bahasa Madura sebesar 5 (6,6%) serta lain-lain 2 (2,6%). Pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa ketika komunikasi terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati. Burgon & Huffner (2002) mengungkapkan pendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. Tujuan komunikasi antarpribadi adalah menyampaikan informasi, berbagi pengalaman menumbuhkan simpati dan empati, melakukan kerjasama, menceritakan kekecewaan atau kekesalan dan menumbuhkan motivasi. Peneliti berpendapat bahwa semakin ragam bahasa yang digunakan dalam satu wilayah, maka semakin sulit terjadi interaksi yang efektif antar personal. Penggunaan bahasa yang seragam atau yang dapat dimengerti satu sama lain baik oleh komunikator maupun komunikan akan mempermudah proses komunikasi yang terjadi, sehingga umpan balik yang diharapkan adalah sikap empati dari pengalaman yang dibagikan.

Sebagian besar dari responden bertempat tinggal di kos sebesar 57 mahasiswa (75%). Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Hoffman (2000) bahwa empati juga dipengaruhi oleh proses belajar dan identifikasi. Melalui proses belajar seseorang mampu belajar memberikan respon khas pada situasi

yang khas sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pihak lain. Pembelajaran di suatu tempat pada situasi tertentu diharapkan mampu diterapkan pada situasi dan tempat yang lebih luas. Tetapi dalam kenyataan dilapangan peneiliti tidak menemukan hal tersebut. Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang tinggal di kos cenderung memiliki empati yang rendah pada orang lain, empati mahasiswa hanya terjadi pada teman-teman satu kosnya saja, karena biasanya mereka yang satu kos akan membentuk suatu kelompok atau biasa disebut “geng”. Mereka menganggap bahwa tidak ada kewajiban bagi dirinya untuk berempati atau ikut campur dengan permasalahan orang lain di luar kelompok atau “geng” tersebut.

Sebagian besar dari responden menghabiskan waktu luang dengan berkumpul bersama teman-teman sebesar 41 mahasiswa (53,9%). Peneliti berpendapat, dengan seringnya kita bersosialisasi dengan orang lain, keluarga, maupun teman-teman maka seseorang akan terlatih untuk bisa mengendalikan ego dan empati pada permasalahan orang lain akan tumbuh semakin kuat. Tetapi jika sosialisasi individu tersebut hanya berlangsung pada kelompok bermainnya saja juga percumah. Meskipun sosialisasi terjadi, tetapi jika terjadinya hanya pada lingkungan teman-teman sekelompoknya saja maka empati juga hanya akan terjadi pada sekelompok bermainnya tersebut. Mahasiswa tersebut akan cenderung masa bodo dengan permasalahan diluar kelompok bermainnya karena beranggapan bahwa dia tidak memiliki kewajiban untuk peduli dengan permasalahan orang lain. Hal ini sesuai dengan Hoffman (2000) yang menyatakan sosialisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi empati seseorang. Sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan empati dan sesuai dengan norma, nilai atau harapan

sosial. Sosialisasi memungkinkan seseorang untuk dapat mengalami empati artinya mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain. Sosialisasi menjadi dasar penting dalam berempati karena dapat melahirkan sikap empati pada seseorang.

5.2.2 Perilaku altruisme mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8 di STIKes ICME Jombang

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki perilaku altruisme yang negatif sebesar 42 mahasiswa (55,3%). Nilai parameter terendah pada perilaku altruisme adalah pada aspek keinginan membantu dengan rata-rata sebesar 3,1 (32,6%), sukarela (ikhlas) dengan nilai rata-rata 3,2 (33,7%) dan empati dengan nilai rata-rata sebesar 3,2 (33,7%).

Peneliti berpendapat bahwa rendahnya perilaku altruisme pada mahasiswa terjadi karena keinginan mahasiswa untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan tidak begitu tinggi. Mahasiswa tidak begitu tertarik membantu orang lain terutama jika yang meminta bantuan adalah teman yang tidak dekat dengannya, dalam arti tidak satu kelompok sepermainan dengannya. Hal lain yang membuat perilaku altruisme mahasiswa negatif adalah terkait keikhlasan mahasiswa dalam membantu orang lain. Mahasiswa saat ini cenderung selalu mempertimbangkan untung rugi ketika menolong temannya. Mahasiswa akan menolong jika hal tersebut dapat memberikan keuntungan baginya, dan jika hal tersebut dinilai merugikan maka mahasiswa cenderung akan tidak ingin membantu meskipun mahasiswa tersebut mampu. Empati mahasiswa yang rendah juga mempengaruhi mahasiswa dalam memberikan pertolongan pada orang lain yang mengalami kesulitan.

Walster dan Piliavin dalam Taufik (2012) yang menjelaskan bahwa perilaku altruisme merupakan perilaku menolong yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau kewajiban, melainkan secara sukarela dan tidak berdasarkan norma tertentu. Sears (1991) menyatakan bahwa masing-masing individu bukanlah semata-mata makhluk tunggal yang mampu hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang bergantung pada individu lain. Tindakan altruisme adakalanya merugikan penolong, karena meminta pengorbanan seperti waktu, uang, usaha serta tanpa ada imbalan dari pengorbanan tersebut. Perilaku altruisme dipengaruhi oleh 3 faktor yakni faktor fungsional, faktor dari dalam diri, dan faktor karakter orang yang ditolong.

Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme adalah jenis kelamin. Sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebesar 71,1% dan hampir dari setengah adalah laki-laki sebesar 28,9% . Peneliti berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan yang signifikan terkait sikap dan perilaku. Laki-laki lebih dianggap mampu menolong atau bersedia memberikan bantuan terutama jika yang diberikan adalah seorang wanita atau orang yang disukainya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Sulistyowati (2016) bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak memberikan pertolongan daripada jenis kelamin perempuan. Menurut Eagly dan Crowley (1986) dalam Olukayode dan Emmanuel (2014) gender atau jenis kelamin memiliki bantalan kuat membantu perilaku. Studi yang berfokus pada individu perbedaan dalam membantu perilaku telah menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam membantu kecenderungan secara kompleks. Ketika berurusan dengan orang asing terungkap bahwa laki-laki yang umum akan lebih

membantu daripada perempuan. Menurut Meier (2005) sesuai dengan peran tradisionalnya sebagai pelindung, laki-laki lebih mungkin memberi bantuan dibandingkan perempuan, dan perempuan lebih mungkin mendapatkan pertolongan dibandingkan laki-laki karena laki-laki dianggap lebih kuat dibandingkan perempuan. Peck (1991) berpendapat bahwa secara sosiologis sifat laki-laki dan perempuan biasanya ditentukan berdasarkan budaya mengenai tingkah laku yang dianggap pantas. Laki-laki lebih agresif, mandiri, dan kompetitif sedangkan perempuan lebih pasif, tergantung pada kompromi dalam pemenuhan kebutuhannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa beragama Islam sebesar 100%. Hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme terkait nilai-nilai agama dan moral. Sears dkk. (1994) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan. Menurut Sarwono (1999) faktor agama mempengaruhi seseorang untuk menolong. Ada nilai-nilai keagamaan yang dianut sehingga orang-orang tersebut mau menolong orang lain. Batson dan Brown dalam Juliwati (2014) berpendapat bahwa orang yang beragama memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk membantu orang lain dibanding dengan orang yang tidak mengenal agama. Peneliti berpendapat bahwa semakin religius seseorang maka semakin tinggi perilaku altruismenya, karena paham akan ajaran agama terkait kewajiban untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan antar sesama manusia. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang akan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga tidak dapat untuk saling

mengabaikan, karena mengabaikan manusia lain juga adalah hal yang tidak disenangi oleh Tuhan.

5.2.3 Hubungan empati dengan perilaku altruisme mahasiswa di program studi S1 keperawatan semester 8 di STIKes ICME Jombang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruisme mahasiswa dalam kategori negatif sebesar 38,2% dengan empati dalam kategori negatif sebagaimana terlihat pada tabel 5.10. Penelitian ini diperoleh hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signifikansinya yaitu $p = 0,003$, karena nilai signifikan $p (0,003) \leq \alpha (0,05)$ maka berarti H_1 diterima atau dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 di program studi S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.

Peneliti berpendapat bahwa perilaku altruisme didorong oleh respon empati dari seseorang. Mahasiswa yang memiliki empati akan merasa kasihan dengan kesulitan orang lain dan akan berusaha untuk memberikan pada bantuan pada orang tersebut. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki empati maka mahasiswa akan tidak memiliki rasa iba dan tidak ingin menolong meskipun mampu memberikan pertolongan. Empati merupakan landasan penting dalam memberikan pertolongan pada orang lain. Empati memberikan seseorang rasa iba dan simpati pada pengalaman, kesulitan dan musibah orang lain. Ketika seseorang berempati maka akan timbul keinginan untuk membantu meringankan beban yang dihadapi orang tersebut. Empati sendiri akan terjadi bila ada komunikasi antara dua individu atau lebih secara langsung maupun tidak langsung dengan bahasa yang bisa sama-sama dimengerti, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman ketika penyampaian pesan. Diharapkan dengan komunikasi yang benar maka akan

mendorong seseorang bersikap empati pada orang lain atas masalah atau kesulitan yang dihadapi.

Perilaku altruisme sendiri tidak hanya memberikan pertolongan saja, melainkan memberikan pertolongan tanpa mengharap imbalan atau tujuan tertentu yang bersifat pribadi. Perilaku altruistis sering didefinisikan sebagai perilaku sukarela yang ditujukan untuk keuntungan orang lain dan tidak didorong oleh penghargaan keuntungan pribadi. Bentuk ekstrim altruisme sendiri adalah mengorbankan jiwa demi menyelamatkan orang lain. Terkadang orang bertindak heroik dan tidak memikirkan keselamatan dirinya sendiri demi membantu orang lain ketika dalam kesulitan dan bahaya. Tetapi, tidak banyak juga orang yang justru tidak ingin membantu karena dinilai hal tersebut hanya merugikan dirinya, karena tidak bisa dipungkiri di era saat ini orang cenderung lebih senang berfikir tentang untung rugi dibandingkan kemanusiaan, sehingga keinginan dalam membantu juga tidak ada.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun luar negeri menyatakan bahwa empati dan simpati merupakan faktor yang sangat penting dalam munculnya perilaku prososial, dan perilaku altruisme merupakan bentuk konkrit dari perilaku prososial. Perilaku altruisme berfokus pada memberikan perhatian dan motivasi untuk membantu orang lain dan melakukan kebaikan tanpa mengharapkan ganjaran atau imbalan. Maslow (1971) dan Rogers (1961) berteori bahwa daripada mengikuti dorongan alam bawah sadar atau tergiur iming-iming imbalan dari seseorang, manusia dapat memilih hidup dengan nilai-nilai kemanusiaan demi kesejahteraan dan kebaikan orang lain. Menurut pengalaman Batson sebagaimana yang dikemukakan oleh Crisp dan Turner (2007), bahwa

dalam memberikan pertolongan kepada orang lain dipicu oleh dua sifat. Pertama, memberikan pertolongan pada orang lain karena termotivasi oleh sifat mementingkan orang lain (*altruistic*). Kedua, memberikan pertolongan kepada orang lain karena dipicu oleh sifat egoistis.

Perasaan kasihan terhadap orang lain dapat meningkatkan kesediaan bekerjasama dan mau berbagi memberikan sumbangan yang berarti kepada orang lain. Stephan dan Stephan dalam Asih (2010) menyatakan bahwa orang yang mempunyai rasa empati akan berusaha untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dan merasa kasihan terhadap penderitaan orang tersebut. Penelitian Oktaviani (2016) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku prososial. Artinya semakin tinggi empati maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah empati yang dimiliki maka semakin rendah pula perilaku prososial. Dapat disimpulkan bahwa empati merupakan faktor penting yang mendorong seseorang melakukan perilaku altruisme.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Empati mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang adalah sebagian besar memiliki empati yang negatif.
2. Perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang adalah sebagian besar memiliki perilaku altruisme yang negatif.
3. Ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.

6.2 Saran

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu menumbuhkan serta meningkatkan empati dan perilaku altruisme dengan terus belajar dan berfikir positif serta membiasakan diri melihat permasalahan sekitar dari sudut pandang orang lain disamping diri sendiri, sehingga akan menimbulkan keinginan membantu dari dalam diri.

2. Bagi dosen STIKes ICME Jombang

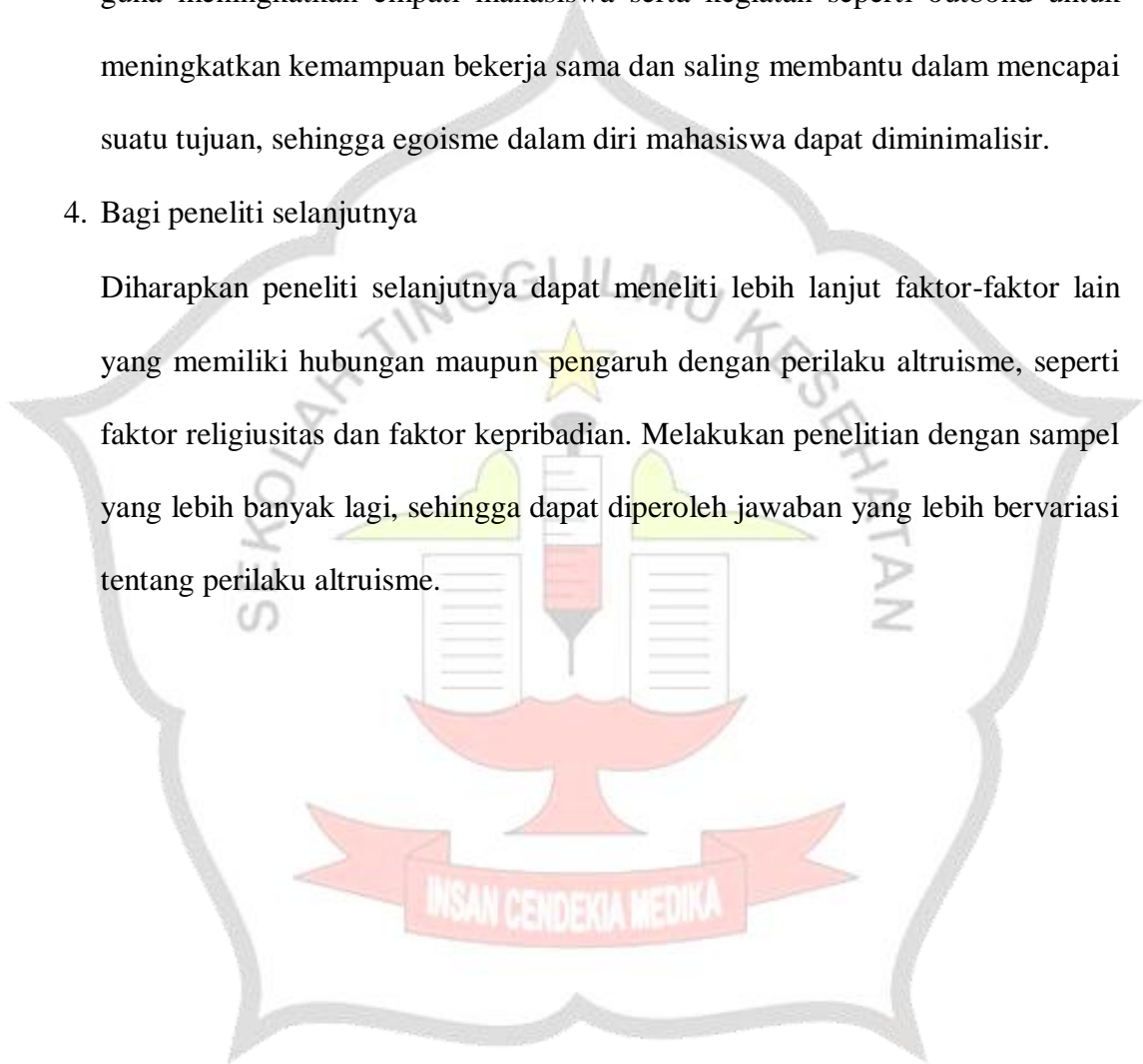
Diharapkan segenap dosen mampu memberikan motivasi pada mahasiswa untuk terus meningkatkan empati dan perilaku altruisme dan menggali kemampuan mahasiswa dalam mengambil respon yang tepat jika dihadapkan pada suatu permasalahan di sekitarnya sehingga dapat meningkatkan keinginan mahasiswa dalam membantu sesama teman.

3. Bagi BEM

Diharapkan BEM mampu mengadakan seminar dengan materi pentingnya empati dan perilaku altruisme sebagai karakter dasar manusia terutama bagi perawat, kegiatan bakti sosial secara rutin yang melibatkan seluruh mahasiswa guna meningkatkan empati mahasiswa serta kegiatan seperti outbond untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai suatu tujuan, sehingga egoisme dalam diri mahasiswa dapat diminimalisir.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang memiliki hubungan maupun pengaruh dengan perilaku altruisme, seperti faktor religiusitas dan faktor kepribadian. Melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak lagi, sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih bervariasi tentang perilaku altruisme.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz. (2010) *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Health Books, Jakarta
- Aini, Nabila Qurrotu. (2014) Konsep Empati, <http://bilaairbiru.blogspot.co.id/2014/01/konsep-empati.html>, sitasi 12 Mei 2017
- A. Baron Robert. (2005) *Psikologi Sosial (terj)*, Erlangga, Jakarta
- A. King Laura. (2014) *Psikologi Umum*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Andromeda, Satria. (2014) *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, http://eprints.ums.ac.id/30704/14/NASKAH_PUBLIKASI.pdf, sitasi 11 Februari 2017.
- Azwar, Saifudin. (2013) *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badriyah, Lailatul. (2013) *Pengaruh Empati dan Self Control Terhadap Agresivitas Remaja SMAN 3 Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://psikoche2009.files.wordpress.com/2014/06/lailatul-badriah-109070000137.pdf>, sitasi 11 Februari 2017.
- Fitriyanti. (2014) *Deskriptif Tentang Perilaku Empati Pada Mahasiswa Di Asrama Putri Nusantara*. Universitas Negeri Gorontalo, <http://eprints.ung.ac.id/id/eprint/9278>, sitasi 21 Februari 2017.
- Hadori, Muhammad. (2014) *Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior): Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruism) Dalam Perspektif Psikologi* Vol.6, No.1. Fakultas Dakwah IAI Ibrahimy Situbondo, <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/lisan>, sitasi 21 Februari 2017.
- Iryana, Ika. (2015) *Altruisme Dengan Kebahagiaan Pada Petugas PMI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/37379/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>, sitasi 21 Februari 2017.
- Jaya, Sabar Saputra. (2015) *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa MA.Al-Ihsan Tanah Grogot*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin, <https://idr.iain-antasari.ac.id/3625/>, sitasi 21 Maret 2017.
- Jayanti, Puspitasari. (2015) *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruistik Pada Siswa Siswi Anggota Pramuka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/34453/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>, sitasi 21 Februari 2017.

- Jenny, Mercer & Debbie Clayton. (2012) *Psikologi Sosial (terj)*, Erlangga, Jakarta.
- Notoadmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Juliwati. (2014) *Religiusitas, Empati, dan Perilaku Prososial Jemaat GKT Hosana Bumi Permai*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/377>, sitasi 12 Mei 2017.
- Nursalam. (2013) *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nursalam. (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. ed 4, Salemba Medika, Jakarta.
- Oktaviani, Anisa. (2016) *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa Batik Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://eprints.ums.ac.id/48477/18/Naskah%20Publikasi.pdf>, sitasi 21 Februari 2017.
- Santrock, John W. (2012) *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jilid 2 (terj), Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Sulistiyowati, Dewi Putri. (2016) *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Prososial Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, <http://perilaku-prososial.blogspot.co.id/2017/01/jenis-kelaminterhadap-perilaku.html>, sitasi 12 Mei 2017.
- Taufik. (2012) *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wulandari, Yulia Warih Her. (2012) *Empati dan Pola Asuh Demokratis Sebagai Prediktor Perilaku Prososial Remaja PPA Solo*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2274/1/T2_832009021Judul.pdf, sitasi 21 Maret 2017.

Lampiran 1

KISI-KISI KUESIONER

Kuesioner empati

No	Parameter	Item		Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
1.	Pengambilan perspektif	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Fantasi	7, 8, 9	10, 11	5
3.	Perhatian empatik	12, 13	14, 15	4
4.	Distress pribadi	16, 17	18, 19, 20	5
Jumlah		10	10	20

Kuesioner perilaku altruisme

No	Parameter	Item		Jumlah
		Favorebel	Unfavorebel	
1.	Empati	1, 2, 3	4, 5, 6, 7	7
2.	Sukarela (ikhlas)	8, 9, 10	11, 12, 13	6
3.	Keinginan membantu	14, 15, 16, 17	18, 19, 20	7
Jumlah		10	10	20

Lampiran 2

BIODATA RESPONDEN
EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISME MAHASISWA
(STUDI DI PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES ICME JOMBANG
SEMESTER 8)

Isi data di bawah ini secara tepat dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan

Jenis kelamin : L P

Kelas : 8A 8B

Umur : 18-20 tahun 21-24 tahun > 24 tahun

Agama : Islam Hindu

Bahasa sehari-hari: Indonesia Jawa Madura Lain-lain

Tempat tinggal:
Kos rumah

Kegiatan saat waktu luang: Berkumpul dengan teman-teman Bermain media sosial

KUESIONER EMPATI

Petunjuk pengisian

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan menurut kepribadian anda masing-masing, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S: Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

NO	BUTIR	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Apapun jalan pikiran teman saya, saya akan selalu memahaminya.				
2	Saya selalu mendengarkan pendapat teman dengan baik.				
3	Saya selalu mendahulukan kepentingan teman dibandingkan kepentingan diri sendiri.				
4	Saya tidak mau memikirkan masalah teman karena hanya membuang-buang waktu saya.				
5	Saya tidak ingin memahami apa yang dirasakan teman saya karena saya tidak mengalaminya.				
6	Saya tidak ingin memikirkan permasalahan yang dihadapi teman dan lebih baik saya menyelesaikan permasalahan saya sendiri.				
7	Saya merasa sedih jika ada teman yang tertimpa musibah.				
8	Saya dapat merasakan perasaan teman yang mendapat perlakuan tidak adil dari orang yang disayanginya.				
9	Saya merasa sedih jika ada keluarga teman saya yang mengalami kecelakaan.				
10	Jika ada teman saya yang mendapat musibah saya tidak merasa iba.				
11	Saya tidak peduli dengan perasaan orang lain karena saya tidak mengalaminya.				
12	Saya dapat memahami perasaan teman saya yang ditinggal (mati) oleh orang yang disayanginya.				
13	Saya segera memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dari tangga.				
14	Saya tidak merasa iba ketika ada teman yang diperlakukan tidak adil.				
15	Ketika ada teman terjatuh saya tidak menolong dan				

	menyaksikan saja karena pasti ada orang lain yang membantunya.				
16	Saya merasa senang jika dapat membantu teman mengerjakan tugas kuliah.				
17	Ketika teman tertimpa musibah, saya berusaha tetap tenang dan memberikan bantuan secepat mungkin.				
18	Saya tidak ingin membantu teman yang tertimpa musibah karena takut dia tersinggung				
19	Saya tidak bisa menahan marah ketika sahabat saya mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain.				
20	Saya tidak bisa menahan emosi pada orang yang mencelakai teman saya.				



KUESIONER PERILAKU ALTRUISME

Petunjuk pengisian

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan menurut kepribadian anda masing-masing, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S: Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

NO	BUTIR	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika teman saya tertimpa musibah saya akan merasa prihatin dengan kondisinya.				
2.	Saya akan menjenguk teman yang sakit dan menghiburnya.				
3.	Jika ada teman yang kecewa dengan nilai ujiannya saya akan memberi dorongan untuk tidak larut dengan kekecewaan.				
4.	Jika teman saya tertimpa musibah saya tidak akan mendekatinya.				
5.	Saya akan menyalakan musik favorit saya dengan keras dan tidak peduli dengan orang lain di sekitar saya.				
6.	Saya tidak peduli dengan perasaan teman jika saya berbicara.				
7.	Jika berdebat dengan saya, saya merasa puas jika teman diskusi terpojok dan tidak bias membalas.				
8.	Jika teman bertanya mengenai jadwal kuliah, saya akan menjawab.				
9.	Saya akan menolong setiap teman yang meminta bantuan.				
10.	Saya berteman dengan semua teman-teman yang ada di kelas tanpa membeda-bedakannya.				
11.	Jika ada teman yang menanyakan soal pelajaran kuliah maka saya akan menjawab seolah-olah tidak tahu.				
12.	Di kampus saya hanya berteman dengan sekelompok saya saja.				
13.	Saya tidak akan menolong teman yang tidak pernah memberikan pertolongan kepada saya.				
14.	Saya puas jika dapat membantu mengerjakan tugas makalah teman walaupun tanpa imbalan.				

15	Ketika teman saya kehilangan kunci motor, saya akan membantu mencari.				
16	Saya selalu mengikuti kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh kampus.				
17	Menurut saya, dengan aktif berorganisasi dapat menunjang kemampuan dalam beradaptasi dengan masyarakat.				
18	Saya tidak senang jika kedermawanan saya tidak diketahui oleh teman-teman.				
19	Saya tidak senang menyumbang karena mengurangi uang saku.				
20	Mengikuti banyak kegiatan di kampus hanya akan menghambat kuliah dan tidak memberikan manfaat.				



Lampiran 3

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajeng Etika Anggun Rosyadi

NIM : 133210068

Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)”. Berikut ini penjelasan tentang dilakukannya penelitian dan terkait dengan keikutsertaan para mahasiswa semester 8 sebagai responden dalam penelitian ini:

1. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa semester 8 S1 keperawatan STIKes ICME Jombang.
2. Manfaat penelitian adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terkait hubungan antara empati dengan perilaku altruisme.
3. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden.
4. Responden penelitian ini diminta untuk mengisi kuesioner.
5. Apabila dalam penelitian responden merasa tidak nyaman, maka responden berhak bicara pada peneliti.
6. Responden penelitian akan diberikan *reward* berupa *souvenir*.
7. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukan merupakan suatu paksaan, melainkan atas dasar sukarela, oleh karena itu para mahasiswa berhak untuk

melanjutkan atau menghentikan keikutsertaan karena alasan tertentu yang dikomunikasikan terlebih dahulu pada peneliti.

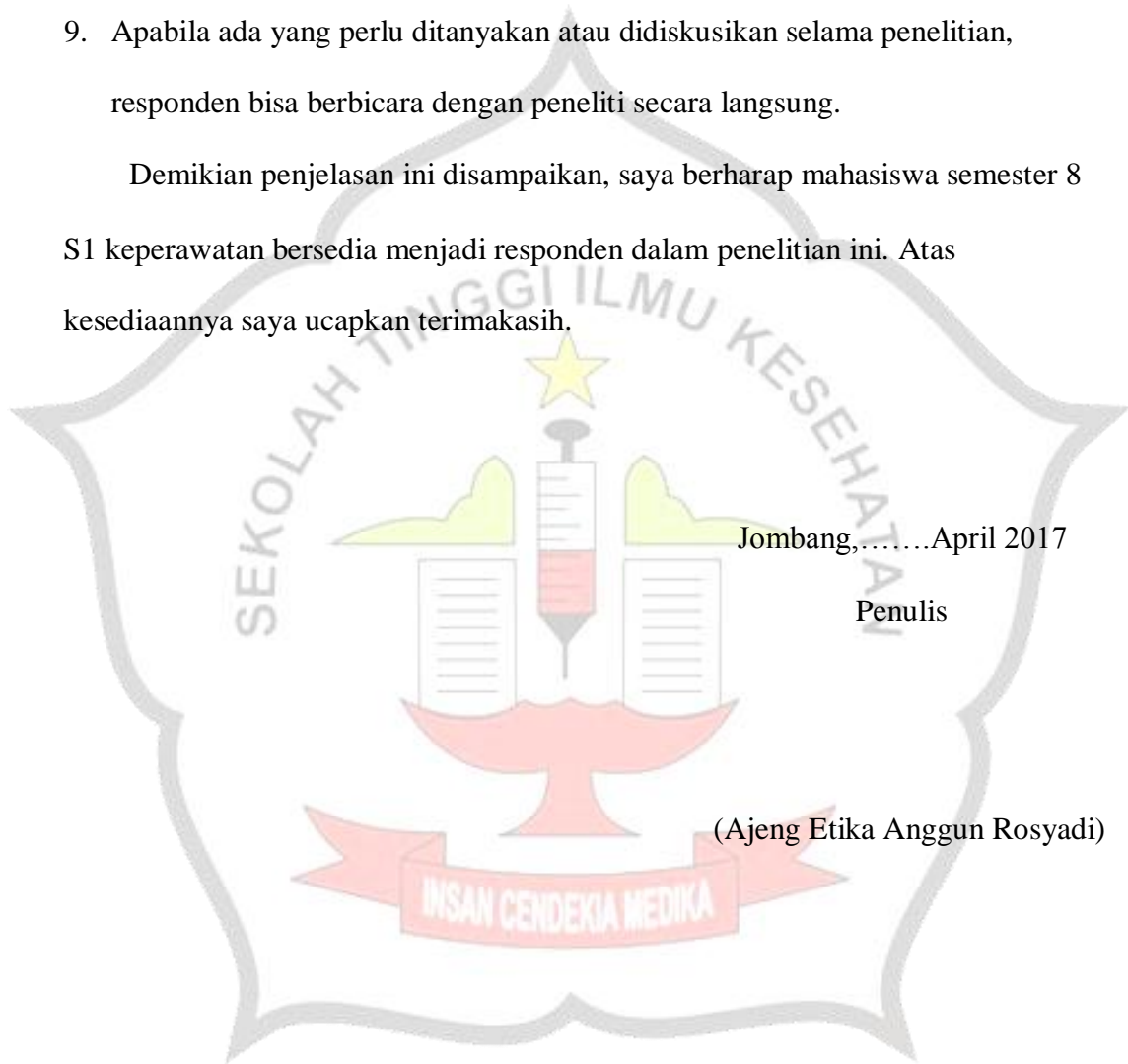
8. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya di STIKes ICME Jombang.
9. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian, responden bisa berbicara dengan peneliti secara langsung.

Demikian penjelasan ini disampaikan, saya berharap mahasiswa semester 8 S1 keperawatan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Atas kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Jombang,.....April 2017

Penulis

(Ajeng Etika Anggun Rosyadi)



Lampiran 4

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Setelah membaca, mendengarkan dan memahami isi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini, maka saya menyatakan :

- Bersedia menjadi responden penelitian
- Tidak bersedia menjadi responden penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang yaitu :

Nama : Ajeng Etika Anggun Rosyadi

NIM : 133210068

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)

Penelitian ini saya buat dengan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jombang.....April 2017

Mahasiswa

Responden

(Ajeng Etika Anggun Rosyadi)

(.....)



No. : 095/KTI-S1KEP/K31/073127/III/2017
Lamp. :
Perihal : Pre survey data, Studi Pendahuluan dan Penelitian

Jombang, 08 Maret 2017

Kepada :

Yth. Kaprodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang
di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan "Insan Cendekia Medika" Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : **AJENG ETIKA ANGGUN ROSYADI**
NIM : 13.321.0068
Semester : VIII
Judul Penelitian : *Hubungan Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Semester 8 Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang*

Untuk mendapatkan data guna melengkapi penyusunan Skripsi sebagaimana tersebut diatas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ketua

H. Bambang Tutuko, SH., S.Kep. Ns., MH
NIK/01.06.054

Lampiran 6

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

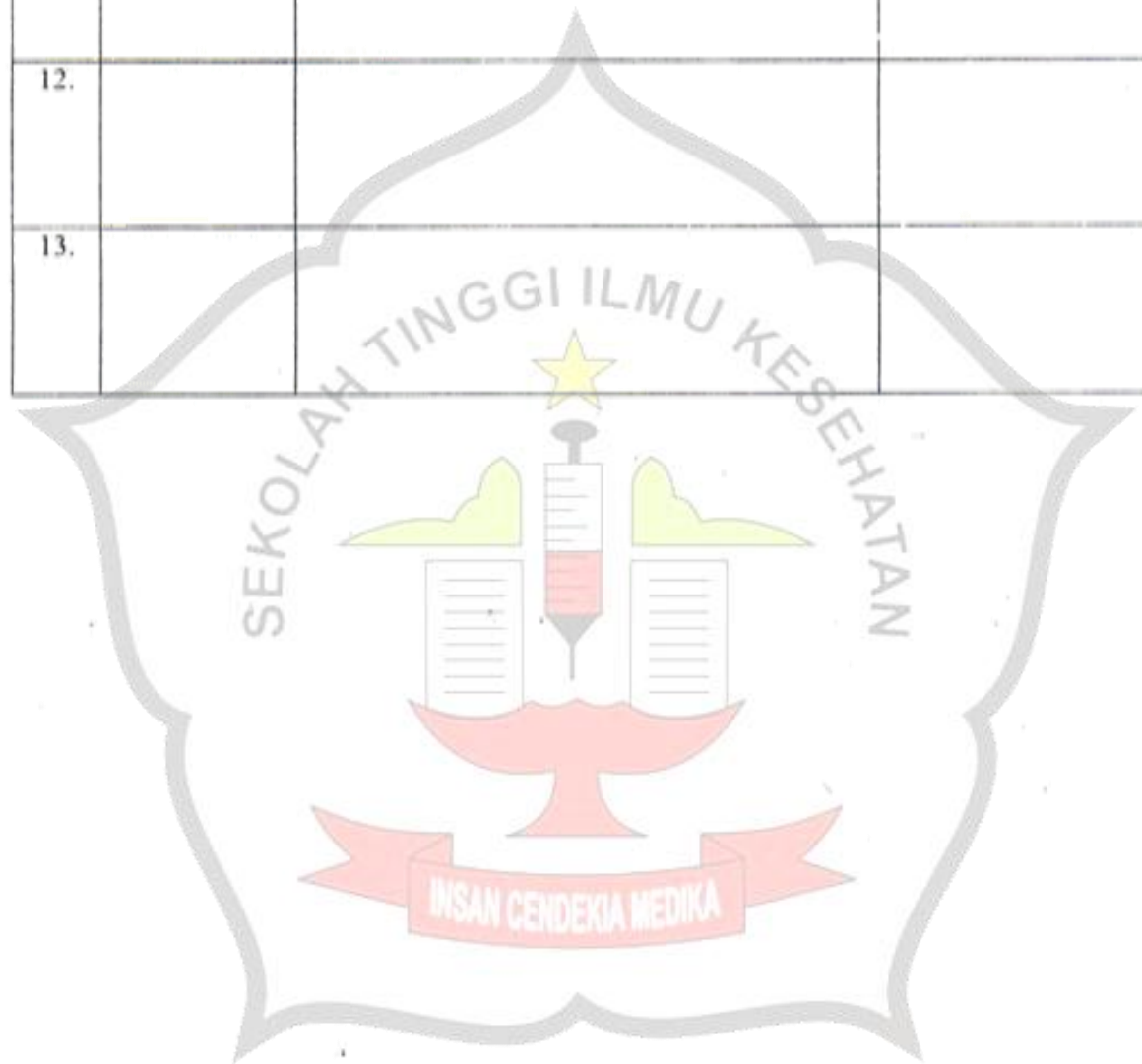
Nama Mahasiswa : Ajeng Etika Anggun Rosyadi

NIM : 133210068

Judul Skripsi : Hubungan Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa semester 8 STIKES ICME Jombang

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Keterangan
1.	23 / 2017 / 2	Konfirmasi dan free quote.	Jh
2.	24 / 2017 / 2	Revisi bab I	Jh
3.	27 / 2017 / 2	Revisi bab I	Jh
4.	7 / 2017 / 3	BAB I, meliputi 8 justifikasi manusia, revisi manfaat	Jh
5.	7 / 2017 / 3	BAB I, meliputi justifikasi lanjut bab II	Jh
6.	13 / 2017 / 3	BAB I Aee, bab II revisi lanjut bab III	Jh
7.	15 / 2017 / 3	Aee bab III, lanjut bab II	Jh
8.	20 / 2017 / 3	Revisi bab IV	Jh
9.	23 / 2017 / 3	BAB IV Aee, lanjut penutup - kesimpulan	Jh

9.	20/2017 13	Refin. Kuesioner	Jh.
10.		Ace proposal. say uji	Jh.
11.			
12.			
13.			



FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ajeng Etika Anggun Rosyadi
 NIM : 133210068
 Judul Skripsi : Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Semester 8 Diprodi S1 Keperawatan di STIKES ICME Jombang

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Keterangan
1.	4/5/2017	Revisi Pembahasan Revisi tabulasi	Jh.
2.	10/5/2017	Revisi tabulasi / pembahasan	Jh.
3.	15/5/2017	BAB IV Ace, Revisi lampiran dan lain	Jh.
4.	17/5/2017	Revisi Survei, Supla kelegiya	R.
5.	29/5/2017	Revisi Abstrak, BAB IV Ace Supla kelegiya	R.
6.			
7.			
8.			
9.			

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AjengEtikaAnggunRosyadi

NIM : 133210068

Judul Skripsi : Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Semester 8 Diprodri S1 Keperawatan di STIKES ICME Jombang

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Keterangan
1.	23/02/2017	Konsultasi Judul	
2.	24/02/2017	Revisi BAB 1	
3.	27/02/17	Revisi BAB 1 & 2	
4.	13/03/17	Revisi BAB 1 & 2 (Perulaan, paragraf, kutipan)	
5.	24/03/17	Ace BAB 1 & 2 Revisi ulang BAB 3 & 4	
6.	31/03/17	Ace BAB 3 & 4 Lengkap ulang Proposal.	
7.	05/05/2017	Revisi pembahasan dan perulaan di BAB 5 & BAB 6	
8.	24/05/2017	Ace BAB 5, revisi BAB 6	
9.	29/05/2017	Ace BAB 6, Perbaiki Abstrak dan Lengkapin batas lainnya	

Lampiran 7

Validatas dan Reliability Kuesioner Empati

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	122.70	240.011	.823	.754
item_2	123.60	241.822	.725	.756
item_3	122.70	240.011	.823	.754
item_4	123.00	243.333	.777	.757
item_5	122.90	240.767	.849	.755
item_6	122.70	240.011	.823	.754

item_7	123.00	236.889	.845	.750
item_8	122.90	241.656	.789	.756
item_9	122.70	240.011	.823	.754
item_10	123.00	243.333	.777	.757
item_11	123.00	243.333	.777	.757
item_12	123.60	241.822	.725	.756
item_13	122.70	240.011	.823	.754
item_14	123.60	241.822	.725	.756
item_15	123.60	241.822	.725	.756
item_16	123.00	243.333	.777	.757
item_17	122.70	240.011	.823	.754
item_18	122.90	240.767	.849	.755
item_19	123.60	241.822	.725	.756
item_20	123.00	243.333	.777	.757
total	63.10	63.433	1.000	.970

SEKOLAH TINGGI ILMU KESERAHATIAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

Lampiran 8

Validatas dan Reliability Kuesioner Perilaku Altruisme

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	122.70	240.011	.823	.754
item_2	123.60	241.822	.725	.756
item_3	122.70	240.011	.823	.754
item_4	123.00	243.333	.777	.757
item_5	122.90	240.767	.849	.755
item_6	122.70	240.011	.823	.754

item_7	123.00	236.889	.845	.750
item_8	122.90	241.656	.789	.756
item_9	122.70	240.011	.823	.754
item_10	123.00	243.333	.777	.757
item_11	123.00	243.333	.777	.757
item_12	123.60	241.822	.725	.756
item_13	122.70	240.011	.823	.754
item_14	123.60	241.822	.725	.756
item_15	123.60	241.822	.725	.756
item_16	123.00	243.333	.777	.757
item_17	122.70	240.011	.823	.754
item_18	122.90	240.767	.849	.755
item_19	123.60	241.822	.725	.756
item_20	123.00	243.333	.777	.757
total	63.10	63.433	1.000	.970

SEKOLAH TINGGI ILMU KESERAHATUAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

Lampiran 9

TABULASI DATA RESPONDEN

Responden	Jenis kelamin	Kelas	Umur	Agama	Bahasa	Tempat tinggal	Kegiatan
r1	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r2	j2	k1	u2	a1	b2	t2	w2
r3	j1	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r4	j2	k1	u2	a1	b2	t2	w2
r5	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r6	j1	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r7	j1	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r8	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r9	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w1
r10	j2	k1	u2	a1	b2	t2	w2
r11	j2	k1	u2	a1	b1	t2	w2
r12	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r13	j2	k1	u2	a1	b1	t2	w2
r14	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r15	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w2
r16	j1	k1	u2	a1	b2	t2	w1
r17	j2	k1	u2	a1	b3	t1	w1
r18	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r19	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r20	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w1
r21	j1	k1	u2	a1	b3	t1	w2
r22	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w2
r23	j2	k1	u2	a1	b2	t2	w1
r24	j2	k1	u2	a1	b2	t2	w1
r25	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r26	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w2
r27	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w1
r28	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w1
r29	j2	k1	u2	a1	b4	t1	w2
r30	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w1
r31	j2	k1	u2	a1	b2	t1	w2
r32	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w2
r33	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w2
r34	j2	k1	u2	a1	b2	t2	w2
r35	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w1
r36	j2	k1	u2	a1	b3	t1	w2

Responden	Jenis kelamin	Kelas	Umur	Agama	Bahasa	Tempat tinggal	Kegiatan
r37	j2	k1	u2	a1	b4	t1	w1
r38	j2	k1	u2	a1	b1	t1	w1
r39	j2	k2	u2	a1	b2	t2	w1
r40	j1	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r41	j2	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r42	j2	k2	u2	a1	b2	t2	w2
r43	j2	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r44	j1	k2	u2	a1	b2	t2	w2
r45	j2	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r46	j2	k2	u2	a1	b2	t2	w2
r47	j2	k2	u2	a1	b3	t1	w2
r48	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w1
r49	j2	k2	u2	a1	b2	t2	w1
r50	j2	k2	u1	a1	b2	t1	w2
r51	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r52	j1	k2	u2	a1	b3	t1	w1
r53	j1	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r54	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r55	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r56	j2	k2	u2	a1	b1	t2	w2
r57	j2	k2	u2	a1	b1	t2	w1
r58	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r59	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r60	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r61	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r62	j2	k2	u2	a1	b1	t2	w1
r63	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w1
r64	j1	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r65	j1	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r66	j1	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r67	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w1
r68	j2	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r69	j2	k2	u1	a1	b1	t1	w2
r70	j1	k2	u2	a1	b2	t2	w2
r71	j2	k2	u2	a1	b2	t1	w2
r72	j2	k2	u2	a1	b2	t2	w2
r73	j2	k2	u2	a1	b2	t2	w2
r74	j2	k2	u2	a1	b2	t1	w1
r75	j2	k2	u2	a1	b1	t1	w2
r76	j2	k2	u2	a1	b2	t1	w2

Lampiran 10

TABEL FREKUENSI DATA UMUM RESPONDEN

Faktor	Koding	Arti	Jumlah
Jenis kelamin	j1	laki-laki	22
	j2	perempuan	54
Total			76
Kelas	k1	8A	38
	k2	8B	38
Total			76
Umur	u1	18-20 tahun	2
	u2	21-24 tahun	74
	u3	>24 tahun	0
Total			76
Agama	a1	Islam	76
	a2	Hindu	0
Total			76
Kegiatan	w1	berkumpul dengan teman-teman	41
	w2	bermain media sosial	35
Total			76
Bahasa	b1	Indonesia	26
	b2	Jawa	43
	b3	Madura	5
	b4	lain-lain	2
Total			76
Tempat tinggal	t1	kos	57
	t2	rumah	19
Total			76

Lampiran 11

TABULASI KUESIONER EMPATI

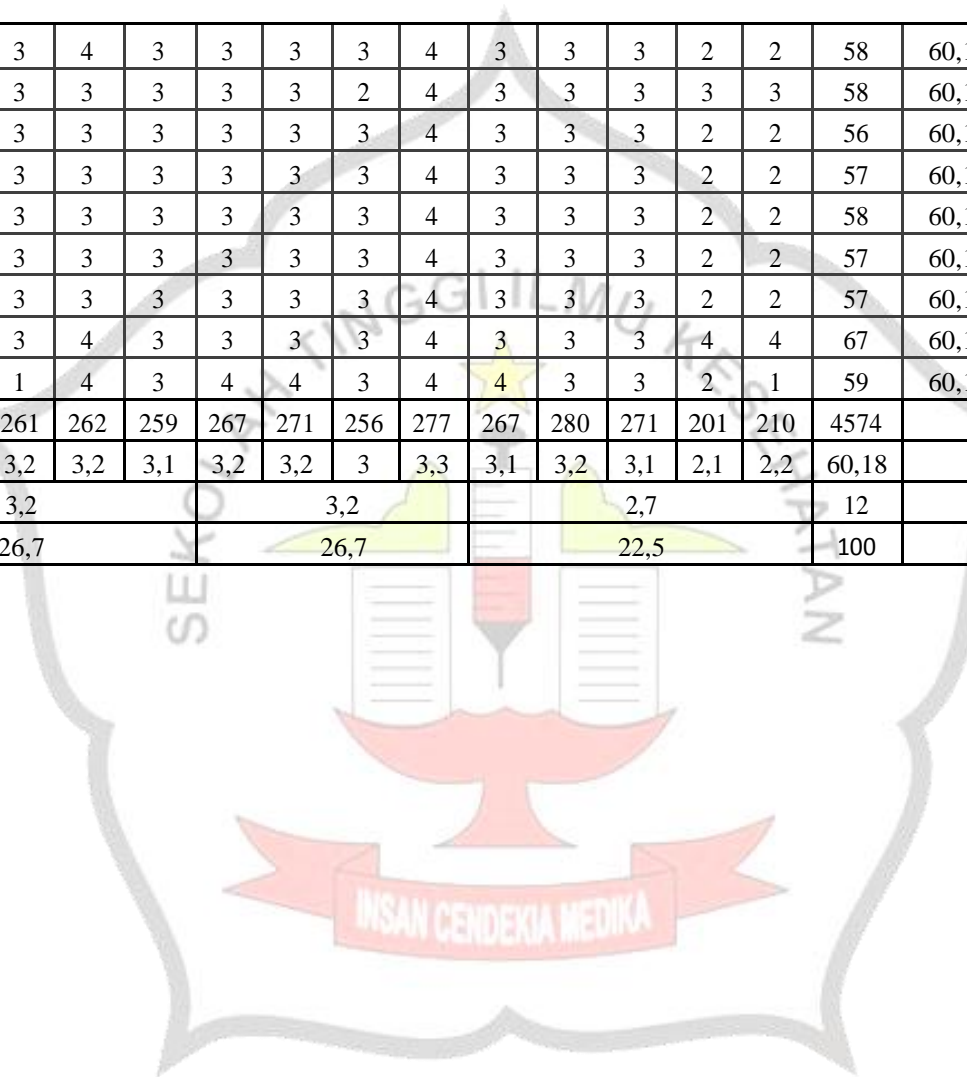
Res.	Item pernyataan empati																				X	Mean	SD	Z score	T score	SD	Mean T	Kode
	pengambilan perspektif						fantasi					perhatian empatik					distress pribadi											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20								
r1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	71	60,18	5,606	1.929169	69.29169	10	50	e1
r2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	65	60,18	5,606	0.858973	58.58973	10	50	e1
r3	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	68	60,18	5,606	1.394071	63.94071	10	50	e1
r4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	67	60,18	5,606	1.215705	62.15705	10	50	e1
r5	2	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	68	60,18	5,606	1.394071	63.94071	10	50	e1
r6	1	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	67	60,18	5,606	1.215705	62.15705	10	50	e1
r7	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	69	60,18	5,606	1.572437	65.72437	10	50	e1
r8	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	61	60,18	5,606	0.145509	51.45509	10	50	e1
r9	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2
r10	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2
r11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2
r12	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	2	2	62	60,18	5,606	0.323875	53.23875	10	50	e1
r13	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	53	60,18	5,606	-1.281419	37.18581	10	50	e2
r14	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	4	3	2	3	2	62	60,18	5,606	0.323875	53.23875	10	50	e1
r15	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	4	50	60,18	5,606	-1.816517	31.83483	10	50	e2
r16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60	60,18	5,606	-0.032857	49.67143	10	50	e2
r17	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	59	60,18	5,606	-0.211223	47.88777	10	50	e2
r18	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2
r19	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2
r20	3	3	2	1	2	2	4	2	4	1	1	3	3	3	4	3	3	4	1	1	50	60,18	5,606	-1.816517	31.83483	10	50	e2
r21	2	3	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	63	60,18	5,606	0.502241	55.02241	10	50	e1

r22	4	4	1	1	2	3	4	3	4	3	1	4	1	2	2	4	2	2	3	1	51	60,18	5,606	-1.638151	33.61849	10	50	e2
r23	2	2	1	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	55	60,18	5,606	-0.924687	40.75313	10	50	e2
r24	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2	
r25	2	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	1	1	62	60,18	5,606	0.323875	53.23875	10	50	e1
r26	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	53	60,18	5,606	-1.281419	37.18581	10	50	e2
r27	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	54	60,18	5,606	-1.103053	38.96947	10	50	e2
r28	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	60,18	5,606	0.680607	56.80607	10	50	e1
Res.	Item pernyataan empati																				X	Mean	SD	Z score	T score	SD	Mean T	Kode
	pengambilan perspektif					fantasi					perhatian empatik					distress pribadi												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20								
r29	4	4	4	1	1	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	1	2	60	60,18	5,606	-0.032857	49.67143	10	50	e2
r30	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60	60,18	5,606	-0.032857	49.67143	10	50	e2	
r31	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61	60,18	5,606	0.145509	51.45509	10	50	e1
r32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2	
r33	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	1	3	2	3	2	2	2	54	60,18	5,606	-1.103053	38.96947	10	50	e2
r34	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	47	60,18	5,606	-2.351615	26.48385	10	50	e2
r35	2	4	2	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2
r36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2
r37	2	3	2	2	3	2	4	4	4	1	4	2	1	3	3	1	3	3	2	3	52	60,18	5,606	-1.459785	35.40215	10	50	e2
r38	3	4	2	2	3	2	4	3	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	2	3	59	60,18	5,606	-0.211223	47.88777	10	50	e2
r39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2
r40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	60,18	5,606	-0.032857	49.67143	10	50	e2
r41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	63	60,18	5,606	0.502241	55.02241	10	50	e1
r42	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	1	64	60,18	5,606	0.680607	56.80607	10	50	e1
r43	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	51	60,18	5,606	-1.638151	33.61849	10	50	e2
r44	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	56	60,18	5,606	-0.746321	42.53679	10	50	e2

r45	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	65	60,18	5,606	0.858973	58.58973	10	50	e1
r46	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	59	60,18	5,606	-0.211223	47.88777	10	50	e2
r47	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	64	60,18	5,606	0.680607	56.80607	10	50	e1
r48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2
r49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	62	60,18	5,606	0.323875	53.23875	10	50	e1
r50	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	1	62	60,18	5,606	0.323875	53.23875	10	50	e1
r51	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	1	64	60,18	5,606	0.680607	56.80607	10	50	e1
r52	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	51	60,18	5,606	-1.638151	33.61849	10	50	e2
r53	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	61	60,18	5,606	0.145509	51.45509	10	50	e1
r54	4	4	3	2	3	4	2	2	1	4	1	4	3	2	1	4	3	2	1	1	61	60,18	5,606	0.145509	51.45509	10	50	e1
r55	4	3	2	4	2	3	1	3	1	2	4	3	4	4	2	1	3	4	2	4	66	60,18	5,606	1.037339	60.37339	10	50	e1
r56	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	61	60,18	5,606	0.145509	51.45509	10	50	e1
r57	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	65	60,18	5,606	0.858973	58.58973	10	50	e1
r58	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	66	60,18	5,606	1.037339	60.37339	10	50	e1
Res.	Item pernyataan empati																				X	Mean	SD	Z score	T score	SD	Mean T	Kode
	pengambilan perspektif					fantasi					perhatian empatik					distress pribadi												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20								
r59	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	74	60,18	5,606	2.464267	74.64267	10	50	e1
r60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	71	60,18	5,606	1.929169	69.29169	10	50	e1
r61	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	65	60,18	5,606	0.858973	58.58973	10	50	e1
r62	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	74	60,18	5,606	2.464267	74.64267	10	50	e1
r63	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	63	60,18	5,606	0.502241	55.02241	10	50	e1
r64	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	63	60,18	5,606	0.502241	55.02241	10	50	e1
r65	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	64	60,18	5,606	0.680607	56.80607	10	50	e1
r66	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	60,18	5,606	-1.103053	38.96947	10	50	e2
r67	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59	60,18	5,606	-0.211223	47.88777	10	50	e2

r68	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2			
r69	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2			
r70	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	56	60,18	5,606	-0.746321	42.53679	10	50	e2				
r71	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2				
r72	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	58	60,18	5,606	-0.389589	46.10411	10	50	e2				
r73	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2				
r74	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	57	60,18	5,606	-0.567955	44.32045	10	50	e2				
r75	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	67	60,18	5,606	1.215705	62.15705	10	50	e1				
r76	3	4	2	3	4	4	1	2	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	59	60,18	5,606	-0.211223	47.88777	10	50	e2				
Σ	202	253	204	239	239	241	256	252	261	262	259	267	271	256	277	267	280	271	201	210	4574											
mean	2,6	3,3	2,6	3,0	3,0	3,0	3,2	3,1	3,2	3,2	3,1	3,2	3,2	3	3,3	3,1	3,2	3,1	2,1	2,2	60,18											
mean	2,9						3,2						3,2				2,7				12											
%	24,2						26,7						26,7				22,5				100											

Keterangan: e1: empati positif :35
e2: empati negatif :41



Lampiran 12

TABULASI KUESIONER PERILAKU ALTRUISME

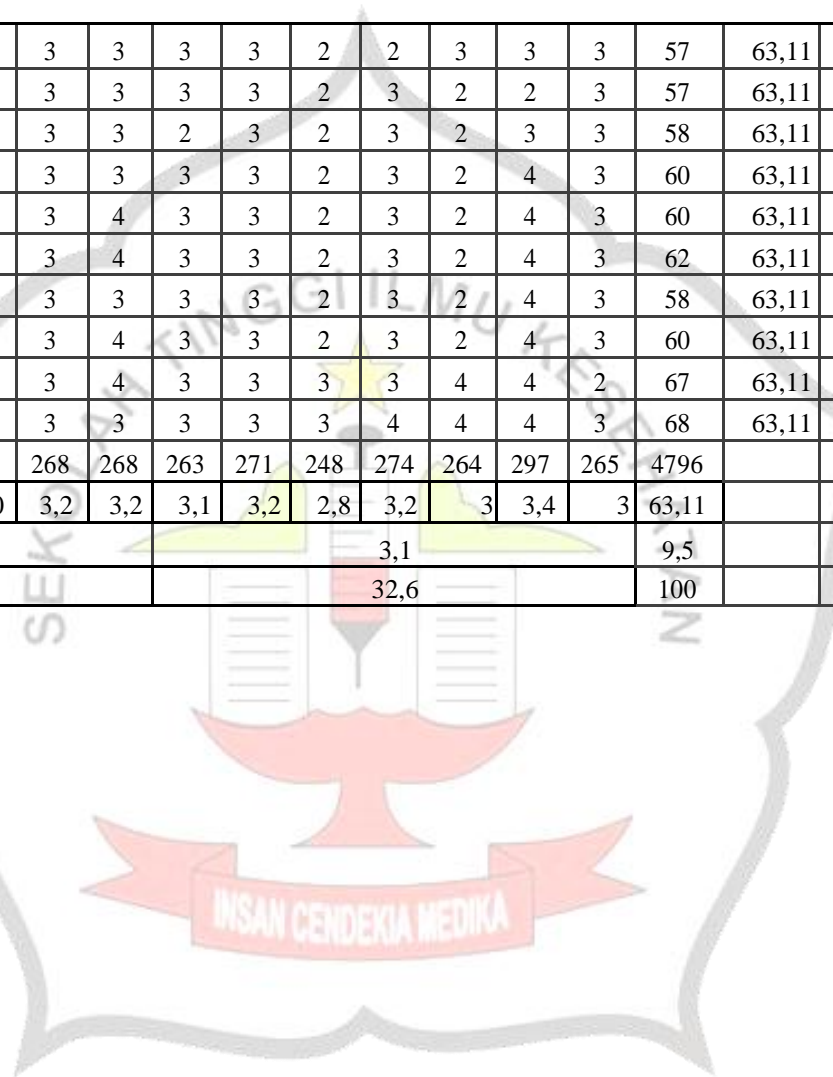
Res.	Item pernyataan perilaku altruisme																				X	Mean	SD	Z score	T score	SD	Mean T	Kode
	empati							sukarela (ikhlas)						keinginan membantu														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20								
r1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78	63,11	7,863	1.89425	68.94251	10	50	p1
r2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	70	63,11	7,863	0.87684	58.76844	10	50	p1
r3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	76	63,11	7,863	1.6399	66.39899	10	50	p1
r4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	72	63,11	7,863	1.1312	61.31196	10	50	p1
r5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	69	63,11	7,863	0.74967	57.49668	10	50	p1
r6	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	70	63,11	7,863	0.87684	58.76844	10	50	p1
r7	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	55	63,11	7,863	-1.0308	39.69206	10	50	p2
r8	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2
r9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	63	63,11	7,863	-0.0134	49.86613	10	50	p2
r10	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	62	63,11	7,863	-0.1406	48.59437	10	50	p2
r11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59	63,11	7,863	-0.5221	44.7791	10	50	p2
r12	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	71	63,11	7,863	1.00402	60.0402	10	50	p1
r13	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	59	63,11	7,863	-0.5221	44.7791	10	50	p2
r14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2
r15	4	4	3	3	4	1	1	4	3	3	2	2	3	1	1	4	3	2	3	1	52	63,11	7,863	-1.4123	35.87679	10	50	p2
r16	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	63	63,11	7,863	-0.0134	49.86613	10	50	p2
r17	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	63	63,11	7,863	-0.0134	49.86613	10	50	p2
r18	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	62	63,11	7,863	-0.1406	48.59437	10	50	p2
r19	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2
r20	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	1	65	63,11	7,863	0.24096	52.40965	10	50	p1

r21	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	70	63,11	7,863	0.87684	58.76844	10	50	p1
r22	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	2	4	2	63	63,11	7,863	-0.0134	49.86613	10	50	p2
r23	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	73	63,11	7,863	1.25837	62.58372	10	50	p1
r24	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	67	63,11	7,863	0.49532	54.95317	10	50	p1
r25	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	3	3	66	63,11	7,863	0.36814	53.68141	10	50	p1
r26	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	37	63,11	7,863	-3.32	16.80041	10	50	p2
r27	3	3	2	4	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	65	63,11	7,863	0.24096	52.40965	10	50	p1
r28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	63,11	7,863	-0.2677	47.32261	10	50	p2
Res.	Item pernyataan perilaku altruisme																				X	Mean	SD	Z score	T score	SD	Mean T	Kode
	empati					sukarela (ikhlas)					keinginan membantu																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20								
r29	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	59	63,11	7,863	-0.5221	44.7791	10	50	p2
r30	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	68	63,11	7,863	0.62249	56.22492	10	50	p1
r31	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	52	63,11	7,863	-1.4123	35.87679	10	50	p2
r32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2
r33	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	56	63,11	7,863	-0.9036	40.96382	10	50	p2
r34	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46	63,11	7,863	-2.1754	28.24623	10	50	p2
r35	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	72	63,11	7,863	1.1312	61.31196	10	50	p1
r36	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	66	63,11	7,863	0.36814	53.68141	10	50	p1
r37	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	66	63,11	7,863	0.36814	53.68141	10	50	p1
r38	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	66	63,11	7,863	0.36814	53.68141	10	50	p1
r39	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57	63,11	7,863	-0.7764	42.23558	10	50	p2
r40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2
r41	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	61	63,11	7,863	-0.2677	47.32261	10	50	p2
r42	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	69	63,11	7,863	0.74967	57.49668	10	50	p1
r43	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	2	3	51	63,11	7,863	-1.5395	34.60503	10	50	p2

r44	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	57	63,11	7,863	-0.7764	42.23558	10	50	p2
r45	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65	63,11	7,863	0.24096	52.40965	10	50	p1
r46	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	64	63,11	7,863	0.11379	51.13789	10	50	p1	
r47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	63	63,11	7,863	-0.0134	49.86613	10	50	p2	
r48	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	63,11	7,863	0.24096	52.40965	10	50	p1	
r49	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64	63,11	7,863	0.11379	51.13789	10	50	p1	
r50	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	63	63,11	7,863	-0.0134	49.86613	10	50	p2		
r51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	63,11	7,863	2.1486	71.48603	10	50	p1	
r52	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55	63,11	7,863	-1.0308	39.69206	10	50	p2	
r53	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2	
r54	4	4	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	51	63,11	7,863	-1.5395	34.60503	10	50	p2	
r55	3	2	1	2	4	2	4	3	1	3	1	4	1	1	4	2	1	1	4	1	44	63,11	7,863	-2.4297	25.70272	10	50	p2	
r56	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	4	4	4	3	2	3	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2	
r57	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	63,11	7,863	1.1312	61.31196	10	50	p1	
r58	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	65	63,11	7,863	0.24096	52.40965	10	50	p1	
Res.	Item pernyataan perilaku altruisme																				X	Mean	SD	Z score	T score	SD	Mean T	Kode	
	empati							sukarela (ikhlas)					keinginan membantu																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20									
r59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79	63,11	7,863	2.02143	70.21427	10	50	p1	
r60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	63,11	7,863	2.1486	71.48603	10	50	p1	
r61	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	63,11	7,863	1.38555	63.85548	10	50	p1	
r62	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	74	63,11	7,863	1.38555	63.85548	10	50	p1	
r63	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	67	63,11	7,863	0.49532	54.95317	10	50	p1	
r64	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	63,11	7,863	-0.0134	49.86613	10	50	p2	
r65	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64	63,11	7,863	0.11379	51.13789	10	50	p1	
r66	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2	

r67	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57	63,11	7,863	-0.7764	42.23558	10	50	p2								
r68	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	57	63,11	7,863	-0.7764	42.23558	10	50	p2								
r69	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	58	63,11	7,863	-0.6493	43.50734	10	50	p2								
r70	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2									
r71	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2								
r72	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	62	63,11	7,863	-0.1406	48.59437	10	50	p2								
r73	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	58	63,11	7,863	-0.6493	43.50734	10	50	p2								
r74	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	60	63,11	7,863	-0.3949	46.05085	10	50	p2								
r75	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	67	63,11	7,863	0.49532	54.95317	10	50	p1								
r76	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	68	63,11	7,863	0.62249	56.22492	10	50	p1							
Σ	258	257	258	257	260	251	224	259	255	274	252	268	268	263	271	248	274	264	297	265	4796															
mean	3,4	3,3	3,3	3,3	3,3	3,1	2,8	3,2	3,1	3,3	3,0	3,2	3,2	3,1	3,2	2,8	3,2	3	3,4	3	63,11															
mean	3,2							3,2							3,1							9,5														
%	33,7							33,7							32,6							100														

Keterangan: p1: perilaku altruisme positif :34
p2: perilaku altruisme negatif :42



Lampiran 13

Statistics

	gender responden	kelas responden	umur responden	agama responden	bahasa responden	tempat tinggal responden	kegiatan waktu luang responden
N Valid	76	76	76	76	76	76	76
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

gender responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	28.9	28.9	28.9
	perempuan	54	71.1	71.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

kelas responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8A	38	50.0	50.0	50.0
	8B	38	50.0	50.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20th	2	2.6	2.6	2.6
	21-24th	74	97.4	97.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

agama responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	islam	76	100.0	100.0	100.0

bahasa responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	indonesia	26	34.2	34.2	34.2
	jawa	43	56.6	56.6	90.8
	madura	5	6.6	6.6	97.4
	lain-lain	2	2.6	2.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

tempat tinggal responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kos	57	75.0	75.0	75.0
	rumah	19	25.0	25.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

kegiatan waktu luang responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	berkumpul dengan teman-teman	41	53.9	53.9	53.9
	bermain media sosial	35	46.1	46.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
empati	76	47	74	60.18	5.606
altruisme	76	37	80	63.11	7.863
Valid N (listwise)	76				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t_altruisme	76	16.80	71.49	50.0000	10.00000
Valid N (listwise)	76				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t_empati	76	26.48	74.64	50.0000	10.00000
Valid N (listwise)	76				

kategori_empati

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	35	46.1	46.1	46.1
negatif	41	53.9	53.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

kategori_altruisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid positif	34	44.7	44.7	44.7
negatif	42	55.3	55.3	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori_empati * kategori_altruisme	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

kategori_empati * kategori_altruisme Crosstabulation

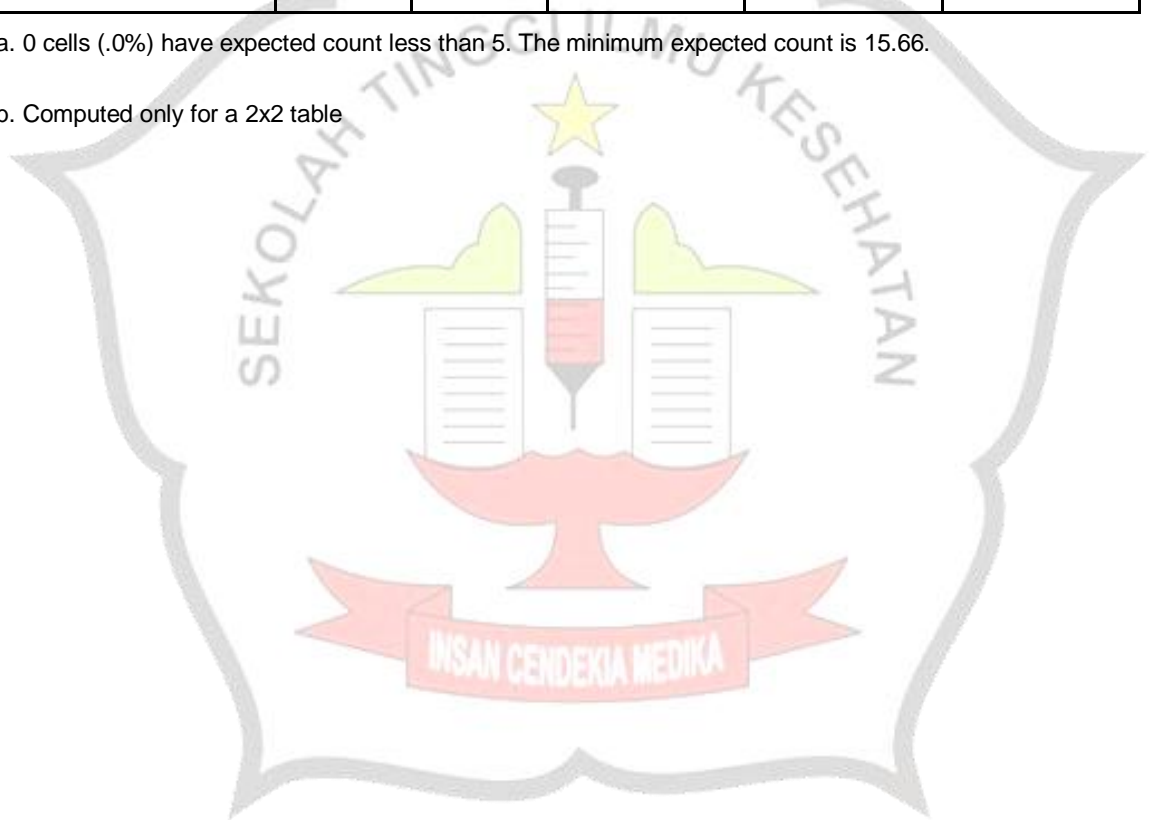
		kategori_altruisme		Total	
		positif	negatif		
kategori_empati	positif	Count	22	13	35
		% within kategori_empati	62.9%	37.1%	100.0%
		% within kategori_altruisme	64.7%	31.0%	46.1%
		% of Total	28.9%	17.1%	46.1%
kategori_empati	negatif	Count	12	29	41
		% within kategori_empati	29.3%	70.7%	100.0%
		% within kategori_altruisme	35.3%	69.0%	53.9%
		% of Total	15.8%	38.2%	53.9%
Total		Count	34	42	76
		% within kategori_empati	44.7%	55.3%	100.0%
		% within kategori_altruisme	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	44.7%	55.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.616 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.311	1	.007		
Likelihood Ratio	8.763	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.003
N of Valid Cases ^b	76				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.66.

b. Computed only for a 2x2 table



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : AJENG ETIKA ANGGUN ROSYADI

NIM : 133210068

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Keperawatan

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Jombang, 13 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



AJENG ETIKA ANGGUN ROSYADI
NIM : 133210068

